

**PENINGKATAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK DENGAN
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN NUMBERED
HEADS TOGETHER PADA MATA PELAJARAN IPA
KELAS III SDN 03 ADILUWIH
KABUPATEN PRINGSEWU**

Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh:

VITA NUR FAUZIAH DESYANA

NPM: 1211100122

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H/2017 M**

**PENINGKATAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK DENGAN
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN NUMBERED
HEADS TOGETHER PADA MATA PELAJARAN IPA
KELAS III SDN 03 ADILUWIH
KABUPATEN PRINGSEWU**

Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh:

VITA NUR FAUZIAH DESYANA

NPM: 1211100122

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**Pembimbing I : Dr. Rifda El Fiah, M.Pd
Pembimbing II : Yudesta Erfayliana, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H/2017 M**

ABSTRAK

PENINGKATAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN NUMBERED HEADS TOGETHER PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS III SDN 03 ADILUWIH KABUPATEN PRINGSEWU

OLEH
Vita Nur Fauziah Desyana

Minat belajar peserta didik kelas III SDN 3 Adiduwi, Pringsewu masih rendah, hal ini disebabkan karena masih kurangnya variasi dalam pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan model yang bervariasi dalam proses pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan model *Numbered Heads Together (NHT)*. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) dapat meningkatkan minat belajar peserta didik kelas III pada mata pelajaran IPA SDN 3 Adiluwih, pringsewu.

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklusnya memiliki komponen tindakan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Model yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah *Numbered Heads Together (NHT)*. Pembelajaran dengan penerapan model *Numbered Heads Together (NHT)* adalah model dalam pembelajaran dan pengajaran dengan jalan melatih anak untuk bekerja sama atau kerja kelompok dalam memecahkan persoalan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi dan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Meningkatnya minat belajar peserta didik ditandai pada pra siklus minat belajar peserta didik rata-rata 39%, pada siklus I pertemuan I rata-rata 51% dan pada siklus I pertemuan II rata-rata 61%. Meningkatnya minat belajar peserta didik pada siklus II pertemuan I meningkat menjadi 75% dan siklus II pertemuan II menjadi 80%. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa model *Numbered Heads Together (NHT)* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik kelas III SDN 3 Adiluwih, Pringsewu.

Kata kunci : *Minat Belajar IPA, Strategi Numbered Heads Together (NHT).*



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENINGKATAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) PADA MATA
PELAJARAN IPA KELAS III SDN 03 ADILUWIH
KABUPATEN PRINGSEWU**

Nama : Vita Nur Fauziah Desyana
NPM : 1211100122
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

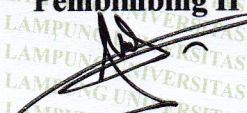
MENYETUJUI

**Untuk di Munaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Raden Intan Lampung**

Pembimbing I


Dr. Rifda El Fiah, M.Pd
NIP.196706221994032002

Pembimbing II


Yudesta Erfayliana, M.Pd
NIP.

**Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI**


Syofnidah Ifrianti, M.Pd
NIP.196910031997022002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **PENINGKATAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS III SDN 03 ADILUWIH KABUPATEN PRINGSEWU**, disusun oleh **Vita Nur Fauziah Desyana, NPM. 1211100122**, Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal : Rabu, 20 September 2017.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

:Dr. H. Rubhan Masykur, M.Pd

Sekretaris

:Ayu Nur Shawmi, M.Pd.I

Penguji Utama

:Dra. Nurhasanah Leni, M.Hum

Penguji Pendamping I : Dr. Rifda El Fiah, M.Pd

Penguji Pendamping II : Yudesta Erfayliana, M.Pd

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan



Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd

NIP. 195608101987031001

MOTTO

سَعَى مَا إِلَّا لِأَنْفُسِنَا لَيْسَ وَأَنْ ﴿٣٩﴾

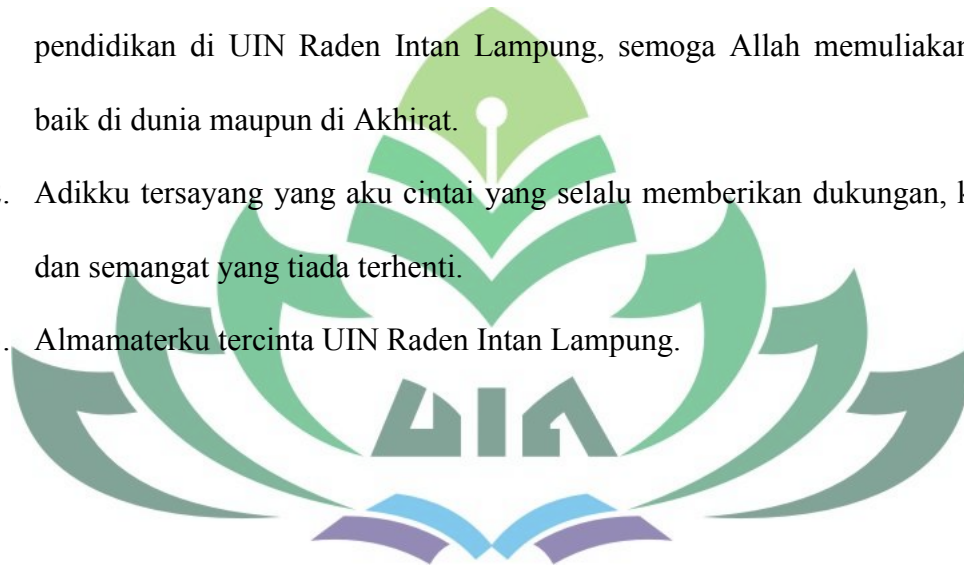
Artinya :*Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang Telah diusahakannya, (Q.S An. Najm : 39)*



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kepada orang tuaku tercinta, Ayahanda Nurhadi dan Ibunda Khomsatun Khomariah yang senantiasa menyayangi, mencintai, membimbingku, mengajari arti kehidupan, mengingatkanku disetiap waktu untuk tidak putus asa dalam meraih semua cita-cita dan harapanku, hingga menghantarkanku menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung, semoga Allah memuliakan mereka baik di dunia maupun di Akhirat.
2. Adikku tersayang yang aku cintai yang selalu memberikan dukungan, keceriaan dan semangat yang tiada terhenti.
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Desa Adiluwih Kecamatan Adiluwih, Kabupaten Pringsewu pada tanggal 23 Maret 1993. Anak pertama dari dua bersaudara pasangan Bapak Nurhadi dengan Ibu Khomsatun Khomariyah.

Pendidikan dasar dimulai pada tahun 2000 di MI Hidayatul Mubtadiin, Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu dan selesai pada tahun 2006, kemudian melanjutkan di SMP Negeri 1 Adiluwih Kecamatan Adiluwih, Kabupaten Pringsewu selesai pada tahun 2009, kemudian melanjutkan sekolah tingkat menengah di MAN 2 Kota Metro selesai pada tahun 2012.

Kemudian Pada tahun 2012 penulis melanjutkan ke UIN Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan mengambil jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Intan Lampung (PGMI).

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa ajaran yang paling sempurna, agama yang diridhoi Allah SWT yaitu agama Islam.

Dalam menyusun skripsi ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin agar membuat yang terbaik, namun karena keterbatasan pengalaman dan kekurangan pengetahuan maka pasti disana sini terdapat kekurangan dan kelemahan-kelemahan. Namun demikian penulis berharap semoga skripsi ini menjadi suatu langkah awal bagi penulis untuk lebih meningkatkan serta memperbaiki langkah selanjutnya.

Selanjutnya dalam penyusunan skripsi ini penulis sadar bahwa, tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak mungkin tidak terselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan rasa gembira dan penghargaan yang setinggi-tingginya serta ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Choirul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd. dan Ibu Nurul Hidayah, M.Pd.Selaku Ketua dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

3. Ibu Dr. Rifda El Fiah, M.Pd. selaku pembimbing I dan, Bapak Yudesta Erfayliana, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah banyak mencurahkan waktu dan dan memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Bapak dan Ibu Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan pada penulis selama di bangku kuliah.
5. Bapak Sutomo, S.Pd. selaku kepala sekolah SDN 3 Adiluwih, Pringsewu yang telah membantudan memberi izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
6. Sahabat – sahabatku khususnya jurusan PGMI khususnya kelas A, kelompok KKN Kalirejo, Kelompok PPL MI Ismariya Bandar Lampung, serta teman – teman seangkatan 2012, (terimakasih atas dukungan dan motivasi dan membuatku sadar arti penting kebersamaan) yang tidak dapat di sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan hidayahnya atas bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Demikian skripsi ini penulis buat, atas bantuan dan partisipasinya yang diberikan kepada penulis semoga menjadi amal ibadah disisi Allah SWT dan mendapatkan balasan yang baik. Amin.

Bandar Lampung, April 2017
Peneliti

Vita Nur Fauziah Desyana
NPM.1211100122

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Batasan Masalah	13
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Masalah	13
F. Manfaat Penelitian	13
 BAB II KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS TINDAKAN	
A. Minat Belajar	15
1. Pengertian Minat Belajar	15
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar	19
3. Fungsi Minat Dalam Belajar	21
4. Indikator Minat Belajar	23

B. Model Pembelajaran	25
1. Pengertian Model	25
2. Numbered Head Together (NHT)	27
a. Pengertian Pembelajaran Numbered Head Together	27
b. Langkah – langkah Pembelajaran NHT	29
c. Kelebihan dan Kekurangan Numbered Head Together (NHT) .	30
C. Mata Pelajaran IPA	31
D. Penelitian Yang Relevan	33
E. Hipotesis Tindakan	35

BAB III METODOLOGI PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian	36
B. Jenis Penelitian	36
C. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian	39
1. Tempat Penelitian	39
2. Waktu Penelitian	39
3. Subjek Penelitian	39
D. Rencana tindakan	40
E. Tehnik Pengumpulan Data	42
F. Indikator Keberhasilan	45
G. Analisis Data	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Deskripsi Tempat Penelitian	47
1. Sejarah Singkat Berdirinya SDN 3 Adiluwih, Pringsewu	47
2. Identitas SDN 3 Adiluwih, Pringsewu	47
3. Visi dan Misi SDN 3 Adiluwih, Pringsewu	48
4. Data Pendidik dan Karyawan SDN 3 Adiluwih, Pringsewu	49
5. Keadaan sarana dan prasarana	50

B. Hasil Penelitian.....	51
1. Paparan Siklus I.....	51
2. Paparan Siklus II.....	60
C. Pembahasan	68

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Data Awal Minat BelajarpesertaDidik	10
Tabel 2	Rekapitulasi NilaiMinat BelajarPesertaDidik	11
Tabel 3	Data Pendidik SDN 3 Adiluwih, Pringsewu	49
Tabel 4	Jumlah Peserta Pindidik SDN 3 Adiluwih, Pringsewu	50
Tabel 5	Data Sarana dan Prasarana SDN 3 Adiluwih, Pringsewu	51
Tabel 6	Data Hasil Minat Baca Siklus I	55
Tabel 7	Rekapitulasi Hasil Minat Baca siklus I	59
Tabel 8	Data hasil Minat Baca siklus II.....	63
Tabel 9	Rekapitulasi Hasil Minat Baca Siklus II	68
Tabel10	PeningkatanPersentaseMinatBelajarPesertaDidik	71



DAFTAR GAMBAR

1. Gambar Siklus.....	38
2. Grafik Ketuntasan Minatbelajar dari Prasurvey- Siklus II kelas III SDN 3 Adiluwih, Pringsewu.....	71



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) merupakan hal yang paling penting di dalam membina kepribadian peserta didik agar tumbuh dan berkembang menjadi cerdas dan terampil. Dengan demikian tercipta masyarakat yang adil dan makmur. Hal tersebut sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB 1 pasal 1 yakni:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa dan negara.¹

Sebagaimana diterangkan dalam surat Al-alaaq ayat 1-5 sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya : "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan

¹Tim Redaksi, *Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* ,(Jakarta : SinarGrafika 2011), hlm. 3

perantaran kalam, dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.'²

Berdasarkan ayat Al-qur'an diatas, maka dapat dipahami bahwa pada dasarnya Allah SWT mengajarkan manusia dengan perantara baca tulis, sebagaimana dalam ayat tersebut diatas, dalam hal ini telah dalam proses strategi *Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together* maka dari itu, model pembelajaran ini sangat membantu dalam proses belajar mengajar untuk membentuk kualitas peserta didik yang baik terutama dalam pelajaran IPA.

Guru IPA masih mencari-cari metode dan strategi pengajaran yang sesuai pada pelajaran IPA, misalnya dengan melakukan tanya jawab sebelum memulai pokok bahasan, diskusi kelompok, melakukan percobaan, dan lain –lain. Pada umumnya guru mengajar dengan metode konvensional sehingga peserta didik merasa bosan. Padahal IPA bagi kebanyakan peserta didik masih merupakan pelajaran yang kurang diminati atau rasa cinta IPA pada peserta didik. Pikiran peserta didik sebaiknya diarahkan untuk ikut aktif dalam pembelajaran IPA sehingga suasana kelas akan menjadi nyaman untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Salah satu strategi dari model pembelajaran yang dapat di ambil adalah strategi pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistim pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang,

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Bandung : CvDiponegoro. 2005), hlm. 543

kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (*heterogen*). Sistem pembelajaran dan penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (*reward*), jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan. Dengan demikian, setiap anggota kelompok akan mempunyai ketergantungan positif. Ketergantungan semacam itulah yang selanjutnya akan memunculkan tanggung jawab individu terhadap kelompok. Setiap individu akan saling membantu, mereka akan mempunyai motivasi untuk keberhasilan kelompok, sehingga setiap individu akan memiliki kesempatan yang sama untuk memberi kontribusi demi keberhasilan kelompok.³

Cooperative Learning tipe *numbered heads together* adalah tipe model ini memberikan kesempatan pada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu teknik ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka. Model pembelajaran kepala bernomor (*numbered heads*) dikembangkan oleh Spencer Kagan. Teknik ini bisa digunakan untuk semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik.⁴ Dalam pembelajaran kooperatif ini, guru lebih berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung ke arah pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan peserta didik sendiri. Guru tidak hanya memberi pengetahuan dalam pemikirannya. Peserta didik mempunyai

³Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 240

⁴ Muhammad Fathurrohman, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2015), hlm. 82

kesempatan untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam menerapkan ide-ide mereka sendiri.

Tujuan dari penggunaan model pembelajaran NHT adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa selama belajar. “Dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif, siswa didorong untuk bekerja sama pada suatu tugas bersama dan mereka harus mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru⁵. Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Model pembelajaran kooperatif mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan ketrampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Alasan peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe NHT karena dalam proses pembelajaran lebih berpusat pada siswa. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe NHT ada salah satu langkah yaitu langkah berfikir bersama, yang menuntut siswa untuk belajar secara aktif dalam menemukan pengetahuan atas fenomena-fenomena yang sedang di amati.

Model pembelajaran dapat di artikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan suatu usaha pembelajaran, maka perlu diadakan usaha penilaian terhadap hasil dari

⁵ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Pengembangan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Cetakan ke - 6, 2013), hlm. 4

proses pembelajaran itu sendiri. Kaitannya dengan ini, Siti Partini Suardiman menjelaskan bahwa “Usaha penilaian terhadap pembelajaran adalah sejalan dengan usaha anak itu sendiri atau dengan kata lain ingin mengetahui kemajuan anak”.⁶

Dunia pendidikan guru mempunyai peranan yang sangat penting bukan hanya meningkatkan kecerdasan peserta didik tetapi juga sebagai tauladan terhadap tingkah laku, dan ketika seorang guru tidak mau menerima secara kontetif maka telah mengurangi keefektifan pembelajaran. Guru merupakan profesi yang sangat mulia, karena guru merupakan salah satu golongan orang yang dilebihkan ilmunya, disebutkan dalam Al-qur'an surat Al-mujadalah ayat 11 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

*Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*⁷

⁶Siti Partini Suardiman, Psikologi Pendidikan (Yogyakarta: Studing, 2010), hlm.11

⁷Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Bandung: CV. Dipenogoro, 2005), hlm.434.

Guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran baru yang dapat menimbulkan minat belajar peserta didik agar meningkat dengan baik untuk mencapai tujuan pada setiap pembelajaran yang berlangsung, maka peserta didik akan berantusias selama proses pembelajaran berlangsung. Pada kenyataannya, guru dan bahan – bahan pelajaran sangat jarang menolong para peserta didik dalam menentukan dan menggunakan konsep – konsep relevan dalam struktur kognitif mereka untuk mengasimilasikan pengetahuan baru, dan akibatnya para peserta didik hanya terjadi belajar hafalan. Lagi pula sistem evaluasi di sekolah menghendaki hafalan.

Menurut Gega keterampilan proses digunakan oleh para ilmuwan (saintis) dalam memecahkan masalah. Apabila kita memandang bahwa kegiatan pembelajaran termasuk kegiatan ilmiah, maka keterampilan proses menjadi salah satu jawaban untuk membekali peserta didik dengan keterampilan ilmiah, seperti halnya yang dilakukan oleh para saintis. Kajian ilmiah berangkat dari suatu permasalahan dan berakhir dengan menghasilkan suatu kesimpulan. Untuk itu keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik adalah keterampilan mengidentifikasi masalah, menemukan fakta dan mencari data, mengembangkan konsep dan generalisasi, menganalisis hubungan kausalitas, merumuskan kesimpulan, dan mengkomunikasikan hasil sebagai produk karya ilmiah.⁸

Minat merupakan suatu landasan yang paling meyakinkan demi keberhasilan suatu proses belajar. Jika seorang siswa memiliki minat yang kuat dalam pembelajaran IPA, maka seorang peserta didik akan cepat mengerti, mengingat, dan mengamalkannya. Minat yang timbul dari kebutuhan peserta didik merupakan faktor pendorong bagi peserta didik dalam melaksanakan

⁸http://file.upi.edu/direktori/fpips/jur._pend._geografi/196203041987032epon_ningrum/buku_ajar/kompetensi_profesional_guru/bab_vi.pdf, hlm.161-162. (20 januari 2016 pukul 10.30)

usahanya. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa minat itu sangat penting dalam pendidikan, khususnya dalam mengembangkan proses pembelajaran. Minat peserta didik tentang pelajaran yang diajarkan dapat dilihat dari kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Kemampuan berpikir peserta didik dalam memecahkan masalah akan muncul jika guru memberikan kegiatan pembelajaran sebagai suatu strategi untuk mengembangkan bagaimana materi itu dapat dirancang menjadi pelajaran yang menarik dan mudah dimengerti oleh peserta didik sehingga timbul ketertarikan peserta didik untuk memecahkan masalah tersebut.

Berdasarkan penjelasan ini, perlu diterapkan suatu aktifitas tertentu dalam kegiatan belajar-mengajar yang berfokus pada keterlibatan peserta didik secara aktif dan kreatif dalam proses pemerolehan hasil belajar. Salah satu faktor penyebab rendahnya minat belajar peserta didik adalah proses belajar IPA kurangnya pemahaman yang diberikan kepada peserta didik dalam memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, pembelajaran di kelas jarang menampilkan gambar-gambar atau video yang digunakan untuk mempermudah penyampaian materi yang bersifat abstrak. Fakta di lapangan juga menunjukkan bahwa keterampilan proses sains masih kurang. Hal tersebut dapat dilihat kurangnya pengetahuan peserta didik dan pemahaman peserta didik terhadap suatu konsep sehingga masih terlihat bingung dalam pembelajaran yang telah diperoleh sebelumnya, kurangnya kemampuan berpikir dalam menghubungkan

suatu peristiwa atau objek tertentu, dan guru juga lebih sering menerapkan metode ceramah sehingga peserta didik tidak terlibat secara aktif.

SDN 3 Adiluwih adalah salah satu dari 29 sekolah tingkat dasar negeri yang ada di kecamatan Adiluwih atau satu di antara 6 sekolah dasar yang ada di desa adiluwih. SDN 3 Adiluwih terletak di jalan pertanian pekon srikaton kecamatan Adiluwih kabupaten Pringsewu. SDN 3 Adiluwih berada berdekatan dengan SDN 4 Adiluwih dan SDN 1 Inggal rejo masing-masing berjarak kurang lebih 500 meter. Karena jarak yang terbilang agak dekat inilah maka persaingan maka orang tua siswa untuk memasukkan anak-anaknya ke sekolah-sekolah tersebut sangat ketat sehingga jumlah siswa masing-masing sekolah terbilang hampir rata-rata sama, ditambah dengan latar belakang pendidikan dan pekerjaan orang tua siswa sebagian besar adalah petani sehingga pertimbangan untuk memasukkan anak-anaknya ke sekolah dasar tidak menjadi prioritas dengan mempertimbangkan kualitas sekolah. Berdasarkan keberadaan yang demikian itulah maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian ke SDN 3 Adiluwih tersebut untuk dapat lebih mengetahui secara dalam penyebab dari ke kurang minatan peserta didik untuk mengikuti pelajaran di SDN 3 Adiluwih terutama mata pelajaran IPA yang berdasarkan hasil ujian akhir tahun (semester) mata pelajaran IPA adalah salah satu mata pelajaran yang nilainya lebih merosot. Oleh karena itu dengan menggunakan model NHT penulis berusaha untuk mendapatkan solusi agar minat belajar peserta didik meningkat sehingga nilai mata pelajaran IPA dapat standar dengan mata pelajaran yang lain.

Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi pra penelitian di kelas III semester ganjil tahun ajaran 2016/2017 pada tanggal 10 Oktober 2016 menunjukkan bahwa minat belajar pada peserta didik masih sangat kurang hal tersebut dapat dilihat pada saat peserta didik diberikan materi di mana peserta didik belum dapat memanfaatkan pembelajaran tersebut. Peserta didik hanya sekedar tahu dan pernah mempelajari materi, tetapi tidak dapat memahami dan tidak mampu menggunakannya dalam penerapan kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik kelas III semester ganjil terdapat kesulitan, beberapa kesulitan yaitu kesulitan dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh guru, kesulitan dalam menyimpulkan dan mengemukakan pendapat, di mana di dalam proses pembelajaran IPA juga masih sangat jarang digunakan kegiatan bereksperimen, pada saat bereksperimen masih banyak peserta didik yang terlihat bingung dalam menerapkan konsep yang telah diperoleh sebelumnya.

Berdasarkan hasil *prasurvey* yang telah dilakukan wawancara kepada Elita Febriana, S.Pd. guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) SDN 3 Adiluwih, Pringsewu, bahwa. Proses pembelajaran cenderung *teacher centered* dan lebih banyak menggunakan metode konvensional, mengakibatkan peserta didik kurang aktif sehingga mengalami kesulitan untuk menyelesaikan masalah materi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Sehingga hasil belajar peserta didik pada bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) masih banyak yang belum memenuhi KKM yang telah ditentukan⁹.

⁹ElitaFebriana S.Pd. Guru I PA SDN 3 Adiluwih Pringsewu, Wawancara 10 Oktober 2016

Kegiatan pembelajaran tersebut menimbulkan kebosanan pada peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, guru belum mengorganisasikan peserta didik untuk berdiskusi dalam kelompok heterogen sehingga interaksi dan komunikasi antara peserta didik dalam pembelajaran tidak terlaksana dengan baik hal ini diduga kurangnya minat belajar peserta didik dapat dilihat. Berdasarkan hasil prasurevei dengan menggunakan angket minat belajar peserta didik adapun hasilnya:

Tabel I
Minat Belajar Siswa pada mata pelajaran IPA di kelas III
SDN 3 Adiluwih

No	Nama	Indikator Yang Diamati				Σ	Nilai	Ket
		1	2	3	4			
1.	Ahmad Muzaki	1	1	1	1	4	20%	SK
2.	Ahmad Riyan Efendi	1	2	2	2	7	35%	K
3.	Alfina Damayanti	2	2	2	2	8	40%	K
4.	Arum Puspits Dewi	3	3	3	4	13	65%	B
5.	Asmaul husna	1	2	2	1	6	30%	K
6.	Beni Zainul Ikhsan	2	2	2	2	8	40%	K
7.	Bunga	3	4	3	3	13	65%	B
8.	Dinda Destria Risty	2	3	3	2	10	50%	S
9.	Diki Nuril Alpa	2	2	1	1	6	30%	K
10.	Febiyana Kartika Sinungan	2	2	3	2	9	45%	S
11.	Firdaus Muhammad	2	1	1	2	6	30%	K
12.	Hafid Izul Hag	1	1	2	1	5	25%	K
13.	Ifani Ahmad Yogiansyah	1	1	1	1	4	20%	SK
14.	Laila Putriani	2	4	3	3	12	60%	S
15.	Muhammad Ulin Nuha	1	1	1	1	4	20%	SK
16.	Muhammad iqbal	4	3	3	4	15	70%	B
17.	Nanik Hasanah	3	3	2	2	10	50%	S
18.	Oktaviani	1	2	2	2	7	37%	K
19.	Panji Saputra	1	2	2	1	6	30%	K
20.	Rangga Aditiya	1	1	2	1	5	25%	K
Jumlah Persentase rata-rata							39%	K

Tabel I: Observasi awal minat belajar peserta didik kelas III SDN 3 Adiluwih, Pringsewu

Keterangan indikator minat belajar

1. Rasa Senang
2. Ketertarikan
3. Keterlibatan
4. Perhatian

Skor penilaian

1. Sangat kurang : 1-20%
2. Kurang : 21-40%
3. Sedang : 40-60%
4. Baik : 61-80%
5. Sangat baik : 81-100%¹⁰

Perhitungan presentasi nilai peserta didik menggunakan rumus

$$P = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Jika peserta didik mendapatkan nilai 1-20 maka peserta didik memiliki kriteria sangat kurang.

Jika peserta didik mendapatkan nilai 21-40 maka peserta didik memiliki kriteria kurang.

Jika peserta didik mendapatkan nilai 40-60 maka peserta didik memiliki kriteria sedang.

Jika peserta didik mendapatkan nilai 61-80 maka peserta didik memiliki kriteria baik.

Jika peserta didik mendapatkan nilai 81-100 maka peserta didik memiliki kriteria sangat baik.

Tabel 2
Rekapitulasi Nilai Minat Belajar Peserta Didik Kelas III SDN 3 Adiluwih,
Pringsewu Tahun Ajaran 2016/2017

No	Nilai	Jumlah Anak	Presentase
1	Sangat kurang	3	15%
2	Kurang	11	55%
3	Sedang	4	20%
4	Baik	3	15%

¹⁰ N.A. Ametembun, Evaluasi Megajar Kriteria-kriteria dan teknik-teknik , (Bandung SURI, 2000), hlm.2.

Dari tabel diatas, diketahui hasil belajar peserta didik yang diberikan kepada 20 peserta didik, diperoleh 13 peserta didik belum mampu mencapai indikator minat belajar, berarti hanya 7 orang peserta didik yang berhasil mencapai indikator minat belajar. secara keseluruhan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA masih sangat kurang yaitu minat mereka memperoleh rata-rata 39%.

Bertolak dari permasalahan di atas, maka penulis bersama guru akan berkolaborasi untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul yaitu "Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Numbered Heads Together Pada Mata Pelajaran IPA Kelas III SDN 3 Adiluwih, Pringsewu.

B. Identifikasi Masalah

Melihat latar belakang masalah yang telah penulis utarakan diatas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Minat belajar peserta didik masih sangat kurang
2. Kurangnya pemahaman peserta didik dalam pembelajaran IPA
3. Kurangnya kegiatan bereksperimen dalam pembelajaran IPA
4. Proses pembelajaran cenderung *teacher centered* dan menggunakan metode konvensional
5. Pencapaian KKM pada mata pelajaran IPA masih rendah di SDN 3 Adiluwih, Pringsewu
6. Guru belum menerapkan pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *numbered heads together*

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang dihadapi serta keterbatasan waktu dan kemampuan yang dimiliki, maka perlu dibuat pembatasan masalah untuk itu peneliti membatasi pada masalah:

1. Peningkatan minat IPA Kelas III SDN 3 Adiluhik Kabupaten Pringsewu
2. Penerapan model pembelajaran *numbered heads together* pada pembelajaran IPA di SDN 3 Adiluhik Kabupaten Pringsewu

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah penulis kemukakan di atas, maka rumusan masalah yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah: “Apakah penerapan Model Pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) dapat Meningkatkan minat belajar peserta didik kelas III pada mata pelajaran IPA SDN 3 Adiluhik, Pringsewu?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan minat belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) pada mata pelajaran IPA kelas III di SDN 3 Adiluhik, Pringsewu.

F. Manfaat Penelitian

- a. Bagi peneliti

Dapat memberikan pengalaman langsung kepada peneliti dalam pembelajaran di kelas dengan menerapkan model pembelajaran NHT (*Numbered Heads*

Together) pada mata pelajaran IPA selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

b. Bagi siswa

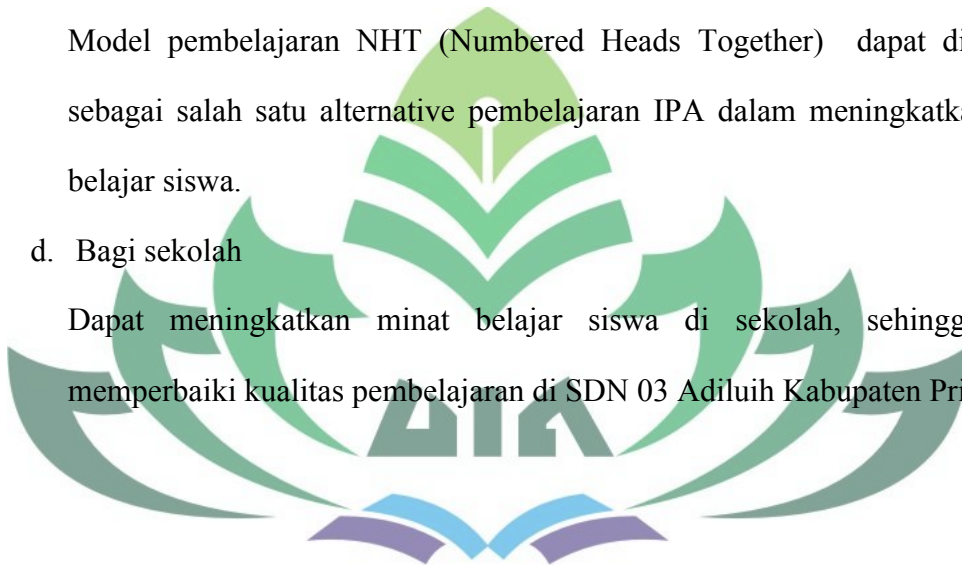
Pembelajaran menggunakan model pembelajaran NHT (Numbered Heads Together) memberikan pengalaman baru bagi siswa yang nantinya dapat meningkatkan minat belajar dan prestasi siswa.

c. Bagi guru

Model pembelajaran NHT (Numbered Heads Together) dapat digunakan sebagai salah satu alternative pembelajaran IPA dalam meningkatkan minat belajar siswa.

d. Bagi sekolah

Dapat meningkatkan minat belajar siswa di sekolah, sehingga dapat memperbaiki kualitas pembelajaran di SDN 03 Adiluh Kabupaten Pringsewu



BAB II

KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Minat menurut Paul A Witty minat adalah ciri keinginan yang dilakukan melalui tindakan seseorang individu yang dicobanya melalui objek yang dipilihnya, kegiatannya, keterampilannya, dan ditunjuk pada hal-hal yang disukai.¹

Menurut Slameto “Minat adalah salah satu rasa lebih suka, rasa ketertarikan dan semangat pada suatu hal atau aktifitas”.² Semangat dapat dikatakan sebagai minat karena orang yang mempunyai semangat yang kuat dalam belajar dan dengan dorongan usaha yang keras, memiliki kewaspadaan yang baik dalam memiliki pemikiran yang benar maka semua hal yang ingin dilakukan akan tercapai dengan baik. Seseorang yang akan melakukan segala sesuatu dengan semangat, usaha, ketekunan, kewaspadaan, dan pemikiran yang benar maka ia dapat memusatkan pemikirannya dengan baik dan semua hal yang akan dilakukan pasti belajar dengan benar.

¹ Henry Guntur Tarigan, dkk, *Membaca dalam kehidupan*, (Bandung: Angkasa, 2011) hlm. 96.

² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya* (jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm.57.

Menurut Hariyanto Minat adalah gejala psikologis yang menunjukkan pemusatan perhatian terhadap suatu objek sebab ada perasaan senang.³ Dari pengertian tersebut jelaslah bahwa minat itu sebagai pemusatan perhatian atau reaksi terhadap suatu objek seperti benda tertentu atau situasi tertentu yang didahului oleh perasaan senang terhadap objek. Objek tersebut adalah peserta didik kelas III

Peserta didik adalah orang/individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidikannya.⁴

Belajar dengan minat akan mendorong peserta didik lebih baik dari pada belajar tanpa minat sangat berpengaruh pada belajar menurut Djamarah bahwa:

“Minat besar pengaruhnya terhadap aktifitas belajar. Anak didik yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh dan memiliki perasaan yang senang, karena adanya daya tarik baginya. Anak didik mudah menghafal pelajaran yang menarik minatnya. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai minat. Minat merupakan alat motivasi yang utama yang dapat membangkitkan kegairahan belajar anak didik dalam rentang waktu tertentu. Oleh karena itu guru perlu membangkitkan minat belajar anak didik agar pelajaran yang diberikan mudah anak didik pahami”.⁵

³Dewi A. Rauf, Meningkatkan Minat Belajar Siswa Tentang Globalisasi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing di Kelas IV SDN 24 Pulubala Kabupaten Gorontalo, (Gorontalo: Fakultas Keguruan, 2013), hlm. 3

⁴Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Manajemen Pendidikan, (bandung: Al-Fabeta, 2011), hlm. 205

⁵ Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), hlm.167.

Minat dapat di ekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa seorang peserta didik lebih menunjukkan atau menyukai suatu hal dari pada hal yang lain. Dapat juga dimanifestasikan melalui partisipasinya dalam suatu aktifitas. Siswa yang mempunyai minat pada obyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap obyek tersebut.

Kehendak terhadap sesuatu yang terlihat adalah fenomena alam yang disenangi dan menyenangkan. Seorang peserta didik yang memiliki minat akan melakukan sesuatu dengan kehendaknya sendiri akan lebih menyenangkan. Tindakan yang didasari akan kehendak biasanya dikarenakan adanya kesukaan terhadap apa yang akan dilakukan. Karena rasa kesukaan maka dalam melakukan suatu tindakan akan membawa perasaan bahagia atau kegembiraan. Disinilah kemudian minat muncul tanpa adanya perintah dari pihak lain.

Minat belajar mempunyai peran yang penting dalam kehidupan seseorang dan mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap. Minat timbul apabila siswa tertarik akan sesuatu yang sesuai dengan kebutuhannya atau merasa bahwa sesuatu yang akan dipelajari terasa bermakna baginya. Namun demikian minat juga harus disertai dengan usaha yang baik dalam belajar, sehingga peserta didik dapat mencapai hasil yang baik pula.

Sebagaimana di terangkan dalam surat Al-Najm ayat 30 yang berbunyi sebagai berikut:

ذَٰلِكَ مَبْلَغُهُمْ مِّنَ الْعِلْمِ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ

بِمَن أَهْتَدَى ﴿٦﴾

Artinya: “Itulah sejauh-jauh pengetahuan mereka. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang paling mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia pulalah yang paling mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”⁶

Perasaan yang didapat karena adanya hubungan langsung dengan segala sesuatu fenomena maka dapat mempengaruhi minat belajar yang sangat tinggi. Menurut Djamarah:

“suatu anggapan yang keliru adalah bila mengatakan bahwa minat dibawa sejak lahir. Minat adalah perasaan yang didapat karena berhubungan dengan sesuatu. Minat terdapat sesuatu itu terdapat mempengaruhi belajar sebelumnya sertaserta mempengaruhi penerimaan belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi, minat terdapat sesuatu merupakan hasil belajar dan kecenderungan menggunakan aktivitas belajar berikutnya”.⁷

Untuk mengetahui lebih jauh lagi tentang definisi minat, maka penulis mengangkat beberapa pendapat tentang minat yang dikemukakan oleh para tokoh, diantaranya:

1. Ahmad D. Marimba dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Filsafat*

Pendidikan Islam mengemukakan definisi minat yaitu “Kecenderungan jiwa terhadap sesuatu karena kita merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu, yang umumnya disertai dengan perasaan senang terhadap sesuatu.

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Bandung : CvDiponegoro, 2005), hlm. 873.

⁷Djamarah, *Ibid*, hlm.167.

2. Sadirman A.M, dalam bukunya *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* mengemukakan pendapatnya minat yaitu suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhannya sendiri.

Minat dapat menjadi sebab suatu kegiatan dan sebagai hasil dari keikutsertaan dalam suatu kegiatan. Tidak adanya minat dapat mengakibatkan peserta didik tidak menyukai pelajaran yang ada sehingga sulit berkonsentrasi dan sulit mengerti isi mata pelajaran dan akhirnya berpengaruh terhadap hasil belajar. Minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal daripada yang lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Peserta didik yang memiliki minat terhadap objek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap objek tersebut.

Untuk itu guru harus bisa memanfaatkan minat belajar peserta didik dengan menyediakan kondisi yang mendukungnya. Minat peserta didik untuk belajar merupakan kekuatan yang bersumber dari diri peserta didik. Minat ini memang berhubungan dengan kebutuhan peserta didik untuk mengetahui sesuatu dari objek yang dipelajarinya.

2. Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Untuk dapat mengetahui keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar, seluruh faktor-faktor yang berhubungan dengan guru dan peserta didik harus dapat diperhatikan. Mulai dari perilaku guru dalam mengajar

sampai dengan tingkah laku peserta didik sebagai timbal balik dari hasil sebuah pengajaran. Tingkah laku peserta didik ketika mengikuti proses belajar mengajar dapat mengindikasikan akan ketertarikan peserta didik terhadap pelajaran itu, atau sebaliknya peserta didik merasa tidak tertarik dengan pelajaran tersebut. Ketertarikan peserta didik inilah yang merupakan salah satu tanda-tanda minat.

Menurut Taufani ada tiga faktor yang mendasari timbulnya minat yaitu:

1. Faktor dorongan dalam, yaitu dorongan dari individu itu sendiri, sehingga timbul minat untuk melakukan aktivitas atau tindakan tertentu untuk memenuhinya. Misalnya, dorongan untuk belajar dan menimbulkan minat untuk belajar.
2. Faktor motivasi sosial, yaitu faktor untuk melakukan suatu aktivitas agar dapat diterima dan diakui oleh lingkungannya. Minat ini merupakan semacam kompromi pihak individu dengan lingkungan sosialnya. Misalnya, minat pada studi karena ingin mendapatkan penghargaan dari orangtuanya.
3. Faktor emosional, yakni minat erat hubungannya dengan emosi karena faktor emosional selalu menyertai seseorang dalam berhubungan dengan objek minatnya. Kesuksesan seseorang pada suatu aktivitas disebabkan karena aktivitas tersebut menimbulkan perasaan suka atau puas, sedangkan kegagalan akan menimbulkan perasaan tidak senang dan mengurangi minat seseorang terhadap kegiatan yang bersangkutan.⁸

Agar peserta didik memiliki minat untuk belajar, guru harus berusaha membangkitkan minat peserta didik agar proses belajar mengajar yang efektif tercipta di dalam kelas dan peserta didik mencapai suatu tujuan sebagai hasil dari belajarnya. Minat belajar seseorang tidaklah selalu stabil, melainkan selalu berubah. Oleh karena itu perlu diarahkan dan dikembangkan kepada

⁸<http://eprints.uny.ac.id/7795/3/bab%20%20-05503241026.pdf>

sesuatu pilihan yang telah ditentukan melalui faktor-faktor yang mempengaruhi minat itu.

Sebagaimana pernyataan Syaiful Bahri bahwa “Minat besar pengaruh terhadap aktivitas belajar. Peserta didik yang berminat terhadap suatu pelajaran akan mempelajari dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai minat. Oleh karena itu, guru perlu membangkitkan minat peserta didik agar pelajaran yang diberikan mudah dipahami. dan ada beberapa cara yang dapat dilakukan guru untuk membangkitkan minat peserta didik, sebagai berikut :

- a. Membangkitkan adanya suatu kebutuhan.
- b. Menghubungkan dengan persoalan pengalaman masa yang lampau.
- c. Memberikan kesempatan untuk mendapat hasil yang baik.
- d. Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.

3. Fungsi minat dalam belajar

Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih serius dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan. Jika seorang siswa memiliki rasa ingin belajar, ia akan cepat dapat mengerti dan mengingatnya.

Elizabeth B. Hurlock menulis tentang fungsi minat bagi kehidupan anak sebagaimana yang ditulis oleh Abdul Wahid sebagai berikut:

- a Minat mempengaruhi bentuk intensitas cita-cita.

- b Minat sebagai tenaga pendorong yang kuat.
- c Prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas.
- d Minat yang terbentuk sejak kecil/masa kanak-kanak.⁹

Dalam hubugannya dengan pemutusan perhatian, minat mempunyai peranan dalam melahirkan perhatian yang serta merta, memudahkan terciptanya pemusatan perhatian, dan mencegah gangguan perhatian dari luar.¹⁰ Oleh karena itu minat mempunyai pengaruh yang besar dalam belajar karena bila materi pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tersebut tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya. Sedangkan bila bahan pelajaran itu menarik minat peserta didik , maka ia akan mudah dipelajari dan disimpan karena adanya minat sehingga menambah kegiatan belajar.

Fungsi minat dalam belajar lebih besar sebagai *motivating force* yaitu sebagai kekuatan yang mendorong peserta didik untuk belajar. Siswa yang berminat kepada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar, berbeda dengan peserta didik yang sikapnya hanya menerima pelajaran.mereka hanya tergerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk terus tekun karena tidak ada pendorognya. Oleh sebab itu

⁹Wahid, Abdul, “Menumbuhkan Minat dan Bakat Anak” dalam Chabib Toha (eds), PBM-PAI di Sekolah Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hlm. 110.

¹⁰Gie, The Liang, Cara belajar Yang Baik Bagi Mahasiswa, (Yogyakarta: Gajah Mada press, 2004), hlm. 57.

untuk memperoleh hasil yang baik dalam belajar seorang peserta didik harus mempunyai minat terhadap pelajaran sehingga akan mendorongnya untuk terus belajar.

4. Indikator Minat Belajar

Adapun indikator dalam minat belajar adalah sebagai berikut:

a. Perasaan Senang,

Seorang peserta didik yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka peserta didik tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenangnya. Tidak ada perasaan terpaksa pada peserta didik untuk mempelajari bidang tersebut.

b. Ketertarikan Peserta didik,

Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

c. Perhatian Peserta didik,

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Peserta didik yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.

d. Keterlibatan Peserta didik,

Ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut

Minat belajar peserta didik merupakan aspek psikologi. Seseorang menampakkan diri dalam beberapa gejala seperti: gairah, keinginan perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan peserta didik terhadap belajar yang ditunjukkan melalui sikap keantusiasan, partisipasi, dan keaktifan dalam belajar.

Untuk itu guru harus bisa memanfaatkan minat belajar peserta didik dengan menyediakan kondisi yang mendukungnya. Minat peserta didik untuk belajar merupakan kekuatan yang bersumber dari diri peserta didik. Minat ini memang berhubungan dengan kebutuhan peserta didik untuk mengetahui sesuatu dari objek yang dipelajarinya. Disinilah guru memegang peranan penting sebagai penentu dan pencipta kondisi pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode mengajar yang sesuai dan interaktif.

Peserta didik yang mempunyai minat belajar yang tinggi terhadap mata pelajaran akan berusaha meningkatkan minat belajarnya. Secara sederhana, minat merupakan kecenderungan seseorang terhadap sesuatu.

B. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model pembelajaran

Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Menurut Arends, model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Merujuk pemikiran joyce, fungsi model adalah *“each model guides us as we design instruction to help students achieve various objectives”*.

Melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktifitas belajar mengajar.¹¹

- a. Ada beberapa istilah untuk menyebut pembelajaran berbasis sosial yaitu pembelajaran kooperatif (cooperative learning) dan pembelajaran kolaboratif. Panitz membedakan kedua hal tersebut.

¹¹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 46.

Pembelajaran kolaboratif didefinisikan sebagai falsafah mengenai tanggung jawab pribadi dan sikap menghormati sesama. Peserta didik bertanggung jawab atas belajar mereka sendiri dan berusaha menemukan informasi untuk menjawab pernyataan-pernyataan yang diharapkan pada mereka. Guru bertindak sebagai fasilitator, memberikan dukungan tetapi tidak mengarahkan kelompok ke arah hasil yang sudah disiapkan sebelumnya. Bentuk-bentuk *assesment* oleh sesama peserta didik digunakan untuk melihat hasil prosesnya.

Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau di arahkan oleh guru.

Pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran kooperatif dengan tipe NHT yaitu:

1) Hasil belajar akademik struktural:

Bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik.

2) Pengakuan adanya keragaman:

Bertujuan agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai latar belakang.

3) Pengembangan ketrampilan social:

Bertujuan untuk mrngembangkan keterampilan sosial siswa.

Penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT merujuk pada konsep Kagen dalam Ibrahim, dengan tiga langkah yaitu:

- 1) Pembentukan kelompok;
- 2) Diskusi masalah;
- 3) Tukar jawaban antar kelompok;¹²

2. **Numbered Head Together (NHT)**

a **Pengertian Pembelajaran Numbered Head Together**

Pengertian pembelajaran NHT adalah Model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas.¹³ Model NHT adalah bagian dari model pembelajaran kooperatif struktural, yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa.

Metode Pembelajaran dengan menggunakan *Numbered Head Together* diawali dengan *Numbering*. Guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil. Jumlah kelompok sebaiknya mempertimbangkan jumlah konsep yang di pelajari. Jika jumlah peserta didik dalam satu kelas terdiri dari 40 orang dan terbagi menjadi 5 kelompok berdasarkan jumlah kosep

¹² Agus suprijono, *Ibid.* hlm, 54.

¹³ Jumanan Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014) hlm. 175.

yang dipelajari, maka tiap kelompok terdiri 8 orang. Tiap-tiap orang dalam tiap-tiap kelompok diberi nomor 1-8.

Setelah kelompok terbentuk guru mengajukan beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh tiap-tiap kelompok. Berikan kesempatan kepada tiap-tiap kelompok menemukan jawaban. Pada kesempatan ini tiap-tiap kelompok menyatukan kepalanya “*Heads Together*” berdiskusi memikirkan jawaban atau pertanyaan dari guru.¹⁴

Sebagaimana di terangkan dalam surat Al-Imran ayat 259 yang berbunyi sebagai berikut:

فَاعْفُ حَوْلَكَ مِنْ لَا نَفْضُ الْقَلْبِ غَلِيظًا كُنْتَ وَلَوْ لَهُمْ لَنْتَ اللَّهُ مِنْ رَحْمَةٍ فِيمَا
تَوَكَّلِينَ حُبُّ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ عَلَى فَتَوَكَّلْ عَزَمْتَ فَإِذَا الْأَمْرِ مَرِيفٌ وَشَاوَرَهُمْ هُمْ وَأَسْتَغْفِرُ عَنْهُمْ
آلَم

Artinya: “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.”¹⁵

b Langkah-Langkah Model pembelajaran NHT

Langkah-langkah Pembelajaran NHT kemudian di kembangkan oleh

Ibrahim menjadi enam langkah sebagai berikut.

¹⁴ Agus suprijono, *Op. Cit*, hlm.92.

¹⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Bandung : CvDiponegoro. 2005), hlm. 103.

a. Persiapan

Dalam tahap ini guru mempersiapkan rancangan pelajaran dengan membuat Skenario Pembelajaran (SP), Lembar Kerja Siswa (LKS), yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

b. Pembentukan Kelompok

Dalam pembentukan kelompok disesuaikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Guru membagi para siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3-5 orang siswa. Guru memberi nomor kepada setiap siswa dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda.

c. Tiap Kelompok harus memiliki buku paket atau buku panduan

Dalam pembentukan kelompok, tiap kelompok harus memiliki buku paket atau buku panduan agar memudahkan siswa dalam menyelesaikan LKS atau masalah yang diberikan oleh guru.

d. Diskusi masalah

Dalam kerja kelompok, guru membagikan LKS kepada setiap siswa sebagai bahan yang akan dipelajari. Dalam kerja kelompok, setiap siswa berpikir bersama untuk menggambarkan dan meyakinkan bahwa setiap orang mengetahui jawaban dari pertanyaan yang telah ada dalam LKS atau pertanyaan yang telah diberikan oleh guru.

e. Memanggil nomor anggota atau pemberian jawaban

Dalam tahap ini, guru menyebut satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada siswa di kelas.

f. Memberi kesimpulan

Guru bersama siswa menyimpulkan jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disajikan.¹⁶

c Kelebihan dan Kekurangan Numbered Head Together (NHT)

1. Kelebihan Numbered Head Together (NHT)

Menggunakan model Numbered Head Together memiliki beberapa kelebihan, yaitu:

- a. Melatih siswa untuk dapat bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain,
- b. Melatih siswa untuk bisa menjadi tutor sebaya,
- c. Memupuk rasa kebersamaan,
- d. Membuat siswa menjadi terbiasa dengan perbedaan.

2. Kelemahan Numbered Head Together (NHT)

Dengan menggunakan model Numbered Head Together (NHT) terdapat beberapa kelemahan yang harus di waspandai, hal ini dilakukan agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan dalam pembelajaran,di antaranya:

- a. Siswa yang sudah terbiasa dengan cara konvensional akan sedikit kewalahan,
- b. Guru harus bisa memfasilitasi siswa,
- c. Tidak semua mendapat giliran.¹⁷

¹⁶ Jumanta Hamdayama, Op.Cit.hlm.176

C. Mata Pelajaran IPA

Sains atau IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapat suatu kesimpulan.¹⁸

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.¹⁹

Sebagaimana di terangkan dalam surat Al-Imran ayat 259 yang berbunyi sebagai berikut:

يَخْزِنُ لَهُ رُزْقَهُمْ مَّا فَآسَقَيْنَاكُمْ مَاءَ السَّمَاءِ مِنْ فَا نَزَّلْنَا لَوَاقِحَ الرِّيحِ وَأَرْسَلْنَا

¹⁷ Jumanta Hamdayana, *Ibid.* hlm.177

¹⁸ Ahmad Santoso, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm.167.

¹⁹ Departemen Agama RI, *Standar Isi Madrasah Ibtidaiyah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Madrasah, 2006), hlm.108.

Artinya: *“Dan Kami telah meniupkan angin untuk mengawinkan (tumbuh-tumbuhan) dan Kami turunkan hujan dari langit, lalu Kami beri minum kamu dengan air itu, dan sekali-kali bukanlah kamu yang menyimpannya.”*²⁰

IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan. Di tingkat SD/MI diharapkan ada penekanan pembelajaran Salingtemas (Sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat) yang diarahkan pada pengalasan belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana.

Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (scientific inquiry) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu pembelajaran IPA di SD/MI menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

D. Penelitian Yang Relevan

Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Wahida dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dengan judul “ Pengaruh Penerapan Metode *Numbered Head*

²⁰ Departemen Agama RI, *Standar Isi Madrasah Ibtidaiyah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Madrasah, 2006), hlm. 392.

Together (NHT) terhadap minat dan hasil belajar IPA biologi siswa di MTS Negeri Magowaharjo pada Tahun 2013”, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode NHT pada pelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa, pada siklus 1 hanya 35,71% atau 5 anak yang tuntas, sedangkan sisanya yaitu 64,29% atau 9 anak yang tidak tuntas dalam pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT). Prosentase rata-rata nilai pada siklus 1 sebesar 63,57% dan nilai rata-rata saat pembelajaran 10,71% atau 66,96% sedangkan rata-rata hasil diskusi siswa yaitu 66,67%. Siklus I dan II terbukti berhasil dengan peningkatan prestasi belajar yang memuaskan. Seluruh siswa tuntas 100% dari 14 siswa dengan nilai rata-rata tes tulis dari 63,57% menjadi 83,57% dan nilai rata-rata aktifitas siswa selama pembelajaran dari 10,71% atau 66,96% menjadi 14,43% atau 98,18%. Serta nilai rata-rata diskusi siswa juga meningkat yaitu dari 66,67% menjadi 86,67%. Dan hal itu membuktikan ada kerja sama di tiap anggota kelompok. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan minat dan hasil belajar IPA biologi siswa di MTS Negeri Magowaharjo. Hal ini dapat terlihat dari meningkatnya jumlah siswa yang tuntas, nilai rata-rata tertulis dan nilai rata-rata hasil diskusi dalam pembelajaran setiap siklusnya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ayuk Anita Putri dari Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul “ Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA menggunakan Media Ular Tangga dengan Strategi *Numbered*

Heads Together (NHT) Siswa Kelas VB MIN Surakarta. Menunjukkan bahwa pembelajaran NHT dapat memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik. Hasil belajar siswa dapat dilihat melalui daya serap, ketuntasan belajar, dan post test siswa. Daya serap yang diperoleh siswa pada siklus 1 untuk LKS yakni dengan nilai rata-rata 66,29 sedangkan untuk post test dengan rata-rata 68,45. Ketuntasan siswa pada siklus 1 memperoleh nilai yang tidak tuntas. Post test siswa pada siklus 1 memperoleh nilai rata-rata 68,45. Siklus II untuk memperoleh nilai rata-rata 1,95 sedangkan pada nilai post test memperoleh nilai rata-rata 85,87. Ketuntasan belajar siswa pada siklus II untuk LKS dengan jumlah siswa yang tuntas 24 presentase ketuntasan 100% dengan hasil tuntas. Untuk post test jumlah siswa yang tuntas 24 orang presentase ketuntasan 100% dengan hasil tuntas. Post test siswa pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 85,87 dengan klasifikasi sangat baik.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar dan memberikan motivasi pada peserta didik dalam mengikuti pelajaran serta penelitian ini dapat melengkapi penelitian sebelumnya untuk dapat melihat peningkatan hasil belajar peserta didik dalam menggunakan metode NHT.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dapat diartikan sebagai rumusan jawaban sementara atau dugaan sehingga untuk membuktikan benar tidaknya dugaan tersebut perlu di uji terlebih dahulu. Menurut Sugiono hipotesis adalah jawaban sementara terhadap

perumusan masalah penelitian dimana rumusan masalah tersebut dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.²¹

Dengan demikian hipotesis adalah jawaban sementara atas masalah yang akan diteliti seorang peneliti. Hipotesis dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada peserta didik kelas III SDN 3 Adiluwih, Pringsewu.



²¹ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Administrasi*, (Bandung :CV Alpa Beta, 2005), hlm. 70

BAB III

METODELOGI PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Metode Penelitian berasal dari kata “*metode*” yang artinya cara yang tepat melakukan sesuatu dan “*Logos*” yang artinya ilmu atau pengetahuan. Jadi metodologi artinya cara melakukan sesuatu dengan megguakan pikiran secara saksama untuk mencapai suatu tujuan¹. Adapun penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat bagi peneliti.²

Berdasarkan pengertian diatas, maka yang dimaksud metodologi penelitian adalah suatu ilmu tentang cara tepat mendapatkan data melalui kegiatan mencermati suatu objek. Dengan menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat unutm meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) pertama kali diperkenalkan oleh ahli psikologi sosial Amerika yang bernama Kurt Lewin pada tahun 1946. Inti gagasan Lewin inilah yang selanjutnya dikembangkan oleh ahli-ahli lain seperti Stephin Kemmis, Robin MC Tanggart,

¹ Cholid narkubo dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, Cetakan ke- 14, 2015) hlm.1.

² Ekawarna, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: GP Press Group, Cetakan ke -1, 2013), hlm. 4.

John Eliot, Dave Ebbut, dan sebagainya. PTK di Indonesia baru dikenal pada akhir dekade 80-an.

Kemmis dan Taggart penelitian tindakan adalah suatu bentuk *self-inquiry colectic* dilakukan oleh para partisipan didalam situasi sosial untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari praktik sosial atau pendidikan yang mereka lakukan, serta mempertinggi pemahaman mereka terhadap praktik dan situasi dimana praktik ini dilaksanakan.³

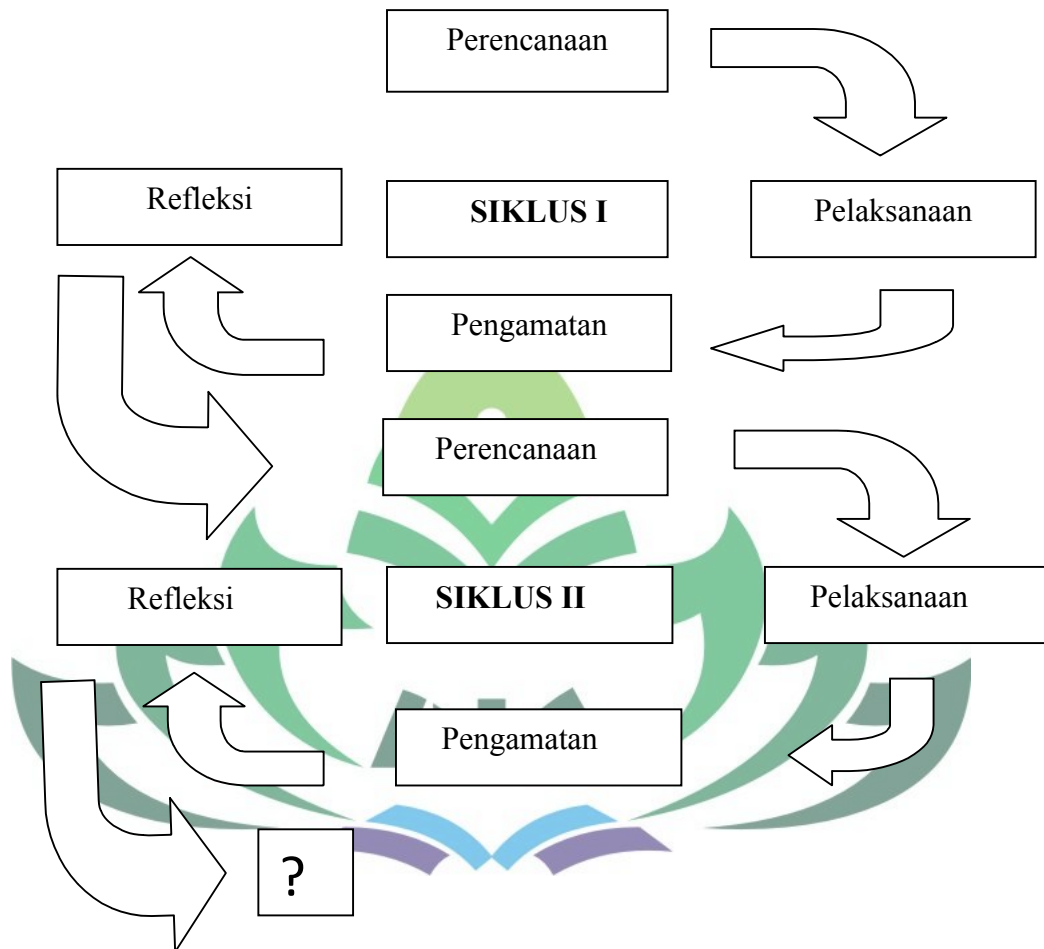
Eliot menyatakan bahwa PTK merupakan kajian tentang situasi sosial dengan kemungkinan untuk memperbaiki kualitas sosial tersebut.⁴. Cohen dan Monien menartikan penelitian tindakan sebagai intervensi skala kecil terhadap tindakan dalam dunia nyata dan pemeriksaan secara cermat terhadap efek dari intervensi tindakan tersebut.

Dengan demikian, penelitian tindakan menekankan pada kegiatan (tindakan) dengan mengujicobakan suatu ide dalam praktik atau situasi nyata dalam skala mikro dengan harapan tindakan tersebut mampu memperbaiki dan meningkatkan hasil kualitas pada situasi nyata tersebut. Adapun prosedur Penelitian Tindakan Kelas sebagai berikut:

³Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai pengembangan profesi guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Cet-9, 2013), hlm. 42-43

⁴ Ekawarna. *Op. Cit*, hlm. 5

Gambar I
Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK)



Bagan Penelitian Tindakan Kelas Model NHT⁵

⁵Suharsimi Arikunto, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm.16.

C. *Setting* Penelitiandan Karakteristik Subyek Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 3 Adiluwih, Kecamatan Adiluwih, Kabupaten Pringsewu. Adapun alasan peneliti memilih SDN 3Adiluwih, KecamatanAdiluwih, Kabupaten Pringsewu sebagai tempat penelitian sebagai berikut:

- a. Minat belajar peerta didik di SDN 3 Adiluwih Kecamatan Adiluwih, Kabupaten Pringsewu masih kurang
- b. Ditemukanya masalah-masalah dalam pembelajaran ipa kelas III di SDN 3 Adiluwih Kecamatan Adiluwih, Kabupaten Pringsewu
- c. Standar KKM peserta didik masih rendah
- d. Guru belum menerapkan pembelajaran ipa dengan menggunakan model pembelajaran NHT

2. Waktu Penelitian

Rencana waktu penelitian ini dilakukan pada bulan April tahun 2017 sampai dengan selesai di SDN 3 Adiluwih,Pringsewu

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau respon dan adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Yang menjadi subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas III semester satu tahun pelajaran 2016/2017.

Objek adalah keseluruhan dari gejala yang terdapat di sekitar kehidupan. Objek penelitian ini adalah keseluruhan proses dan hasil

pembelajaran ipa di kelas III SDN 3 Adiluwih dengan menggunakan model NHT untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA.

D. Rencana Tindakan

Penelitian Tindakan kelas ini direncanakan terdiri siklus 1 dan siklus II.

Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap perencanaan sebagai berikut:

- a. Peneliti dan guru IPA menyiapkan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat serangkaian kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model NHT
- b. Menyiapkan bahan ajar
- c. Menyiapkan instrumen penelitian
- d. Melaksanakan koordinasi dengan guru

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini merupakan kegiatan pelaksanaan tindakan yang berpedoman pada rancangan yang telah di buat pada tahap perencanaan sebelumnya. Dalam hal peneliti bersama guru IPA saling bekerja sama untuk mensukseskan pelaksanaan pembelajaran IPA dengan model NHT, sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu, meningkatkan minat belajar peserta didik.

3. Tahap Observasi atau pengamatan

Kegiatan observasi dilakukan pada waktu penelitian atau pada waktu pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan untuk mengetahui perubahan yang merupakan dampak dari adanya tindakan. Ada tidaknya perubahan di pantau sejak tindakan diberikan. Hal-hal yang perlu diamati: pengamatan terhadap kegiatan guru dalam penerapan model NHT, minat belajar peserta didik selama proses pembelajaran.

4. Refleksi

Hasil observasi atau pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan dijadikan bahan analisis (Refleksi) untuk mengetahui kemajuan minat belajar peserta didik. Peneliti dan kolaborator melakukan refleksi untuk mengetahui apakah yang terjadi sesuai dengan rancangan skenario, apakah tidak terjadi penyimpangan atau kesalahan prosedur, apakah prosesnya diharapkan. Peneliti dan kolaborator melihat ketentuan-ketentuan pada lembar observasi minat apakah rata-rata persentase indikator minat peserta didik pada lembar observasi telah mencapai 80(persen). Hasil pemikiran reflektif ini selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam menentukan putaran atau siklus berikutnya, apakah tindakan yang diberikan akan diteruskan, dimodifikasi, atau disusun rencana yang sama sekali baru jika ternyata belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan.

Hasil refleksi pada siklus sangat menentukan perencanaan tindakan pada siklus II jika sudah terjadi peningkatan sesuai dengan keterjapaian indikator

keberhasilan, siklus II hanya sebagai pemantapan pada siklus I. Namun jika peningkatan belum sesuai dengan indikator keberhasilan maka pada siklus II tahap kerjanya pada siklus I. Namun pada siklus II rencana penelitian disusun berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Siklus ini juga dilakukan untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran pada siklus I. Penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus III apabila pada siklus II target belum tercapai. Siklus ini akan dihentikan jika tercapainya tujuan.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Metode pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, responden yang diamati tidak terlalu besar.⁶ Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.

Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi terstruktur. Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Metode observasi digunakan untuk mengamati secara langsung aktivitas peserta didik dalam proses pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran IPA di kelas III SDN 3 Adiluwih, Pringsewu

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D* (bandung: Alfabeta, Cet-16), 2013), h.203

Skala Penilaian Aspek Minat Belajar Peserta Didik⁷

Skala 5 Katagori Sangat Baik dengan presentase 81-100%

Skala 4 Katagori Baik dengan presentase 61-80%

Skala 3 Katagoro Sedang dengan presentase 40-60%

Skala 2 Katagori Kurang dengan presentase 21-40%

Skala 1 Katagori Sangat Kurang dengan presentase 1-20%

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), kriteria, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.⁸

Dengan demikian, jelas bahwa dokumentasi adalah proses pengumpulan data-data verbal dalam bentuk tulisan atau catatan-catatan resmi. Pada penelitian dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil data yang sudah ada, seperti data siswa kelas III SDN 3 Adiluwih, Pringsewu. Data guru, letak geografis SDN 3, dan lain-lain yang dapat menyempurnakan data yang diperlukan.

⁷ Nana Sudjana Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 106

⁸ Sugiyono, Op.Cit, hlm. 231

3. Metode Angket

Metode Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawab.

F. Indikator Pencapaian

Berkaitan dengan indikator kinerja suwandi dan Madyo Eko Susilo menyatakan bahwa “Indikator kinerja merupakan rumusan kinerja yang akan dijadikan dalam menentukan keberhasilan atau keefektifan penelitian.

Diharapkan dengan penerapan model *Nubered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran peserta didik dapat meningkat minimal 80%.

G. Analisis Data

a. Analisis data kualitatif

Data yang berhasil dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi dan angket dianalisis dengan menggunakan metode analisis dari Miles Huberman.⁹

Secara jelas analisis data terdiri dari tiga tahapan kegiatan yaitu:

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data adalah proses merangkum, memilih, dan memfokuskan data pada hal-hal yang penting, sehingga memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data

⁹ Ibid, hlm. 247-252

2. Penyajian Data (*data display*)

Setelah dilaksanakan reduksi data, maka selanjutnya barulah dilakukan penyajian data. Penyajian data adalah proses untuk menyusun, mengorganisasikan data supaya lebih mudah untuk dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan dan sejenisnya

3. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*)

Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan suatu temuan baru. Temuan ini juga merupakan suatu hal yang bisa dijadikan sesuatu untuk mengungkap hal yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga jadi jelas yang bisa berupa teori hipotesis, dan interaksi.

b. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data observasi minat belajar peserta didik dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memberikan kriteria pemberian skor terhadap masing-masing diskriptor pada setiap indikator minat belajar belajar peserta didik yang diamati.
2. Menjumlahkan skor untuk masing-masing indikator minat belajar peserta didik.
3. Mempresentasikan skor minat belajar peserta didik pada setiap indikator yang diamati dengan menggunakan rumus.¹⁰

$$NP = \frac{\text{---}}{\text{---}} \times 100$$

¹⁰ Ngilim Purwanto, Evaluasi Pengajaran, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.

Keterangan:

NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh peserta didik

SM = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = Bilangan tetap



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SDN 3 Adiluwih, Pringsewu

Berdirinya SD Negeri 3 Adiluwih Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu di latarbelakangi atas kebutuhan masyarakat Adiluwih pada umumnya dan desa Srikaton khususnya yang sangat mendambakan lembaga pendidikan yang baik dan dapat terjangkau bagi masyarakat yang kurang mampu. Beranjak dari hal tersebut maka pemerintah melalui Dinas Pendidikan Kabupaten Pringsewu dan masyarakat dalam penyediaan lahan sehingga pada tahun anggaran 2015 ini mengusulkan pada pemerintah untuk SDN 3 Adiluwih.

Sistem kegiatan dalam proses belajar mengajar mengacu pada kurikulum Departemen Pendidikan Nasional. Sedangkan untuk tenaga kependidikan pada tahun pelajaran 2015/2016, untuk saat ini kepala sekolah dijabat oleh Bapak SUTOMO, S.Pd.

2. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SDN 3 Adiluwih, Pringsewu
Alamat	: Jalan Pertanian Pekon Srikaton Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu
Status SDN 3	: Terakreditasi B

3. Visi dan Misi SDN 3 Adiluwih, Pringsewu

a. Visi :

Tercipta SDN yang bermutu, terampil, beragama, berbudaya, dan sehat.

b. Misi :

1. Mengembangkan kompetensi peserta didik agar mejadi manusia yang beriman yang bertakwa kepda tuhan yag maha esa.
2. Meningkatkan mutu pembelajaran
3. Meningkatkan keterampilan siswa dalam segala bidang.
4. Mewujudkan sekolah kondusif, berdisiplin, bersih, indah, aman dengan penuh kekeluargaan yang sehat.

c. Tujuan :

1. Meletakkan dasar-dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak yang mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
2. Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman keagamaan siswa dengan tetap berpegang teguh pada budaya bangsa indonesia.
3. Membantu dan mendorong siswa dalam menumbuhkan semangat keunggulan dalam bidang teknologi dan informasi agar mampu bersaing secara sehat dalam memasuki eraglobalisasi.
4. Menghasilkan output yang mampu melanjutkan ke sekolah favorit baik tingkat nasional maupun internasional

4. Data Pendidik dan karyawan SDN 3 Adiluwih, Pringsewu

Hingga saat ini SDN 3 Adiluwih, Pringsewu memiliki 10 orang pendidik. Dengan keadaan pendidik sebagai berikut:

Tabel 3
Rekapitulasi Keadaan Dewan Guru Pada SDN 3 Adiluwih, Pringsewu

No	Nama	NIP	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	2	3	4	6
1	Sutomo, S.Pd.	196307021983031004	Kepala Sekolah	S1
2	Ratijo, A. Ma.S.Pd	195608281976031001	Guru	S1
3	Me.Sutarmi, S.Pd.	195911031979102003	Guru	S1
4	Maria, S.Pd.	197922022009022002	Guru	S1
5	Sutaryono, S.Pd.	196303021983031006	Guru	S1
6	Nurhadi, S.Pd.I	196708182005011006	Guru	S1
7	Kadimun, S.Pd.	196506082014071001	Guru	S1
8	Elita Febriana, S.Pd.		Guru	S1
9	Herlinawati, S.Pd		Guru	S1
10	Winarti		Guru	S1

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa 7 orang pendidik tetap PNS pendidik tidak menetap 3 orang. Sedangkan keadaan peserta didik SDN 3 Adiluwih, Pringsewu sebagai berikut:

Tabel 4
Jumlah Peserta Didik SDN 3 Adiluwih, Pringsewu
Tahun Pelajaran 2016-2017

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	I	7	18	25
2	II	8	11	19
3	III	10	10	20
4	IV	10	12	22
5	V	10	15	25
6	VI	12	18	30
	Jumlah	57	84	141

Dari jumlah peserta didik diatas dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik SDN 3 Adiluwih, Pringsewu tahun pelajaran 2016-2017 sebanyak 141 orang yang terdiri dari kelas 1, 7 peserta didik laki-laki dan 18 peserta didik perempuan, kelas II, peserta didik laki-laki 8 dan peserta didik perempuan 11, kelas III, peserta didik laki-laki 10 dan peserta didik perempuan 10, kelas IV, peserta didik laki-laki 10 dan peserta didik perempuan 12, kelas V, peserta didik laki-laki 10 dan peserta didik perempuan 15, kelas VI, peserta didik laki-laki 12 dan peserta didik perempuan 18. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada setiap peserta didik pada setiap jenjang peserta didik tahun jaran 2016-2017.

5. Keadaan sarana dan prasarna

Tabel5
Data Prasarana SDN 3 Adiluwih, Pringsewu

NO	Nama Bangunan/Ruang	Jumlah	Kondisi		
			Baik	RR	RB
1	Ruang Belajar	6	6	-	-
2	Ruang Perpustakaan	1	1	-	-
3	Lab. Fisika	-	-	-	-
4	Lab. Biologi	-	-	-	-
5	Lab. Komputer	-	-	-	-
6	Ruang BK	-	-	-	-
7	Ruang Kepala	1	1	-	-
8	Ruang Guru	1	1	-	-
9	Ruang Staf/TU	-	-	-	-
10	TPA/Mushola	-	-	-	-
11	UKS	-	-	-	-
12	OSIS/Pramuka	-	-	-	-
13	Warung Koperasi	-	-	-	-
14	Gudang	-	-	-	-
15	Kantin	-	-	-	-

16	Penjaga Sekolah	1	1	-	-
17	WC Kepala Sekolah	1	1	-	-
18	WC Guru	1	1	-	-
19	WC Staf/TU	-	-	-	-
20	WC Siswa	2	2	-	-
21	Pos Satpam	-	-	-	-
22	Lap. Tennis Meja	-	-	-	-
23	Lap. Bola Volly	1	1	-	-
24	Lap. Bola Basket	-	-	-	-
25	Lap. Lompat Jauh	-	-	-	-
26	DII	-	-	-	-

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasaranadi SDN 3 Adiluwih, Pringsewu secara keseluruhan sudah cukup baik.

B. Hasil Penelitian

Adapun pelaksanaan pembelajaran melalui metode kooperatif NHT yang dilaksanakan di kelas III SDN 3 Adiluwih dari siklus I – II pada tanggal 30 maret-30 April 2017, diperoleh hasil sebagai berikut:

Data Siklus I pertemuan 1

1. Perencanaan

- a. Membuat skenario pembelajaran dan menyusun RPP dengan kompetensi dasar mendiskripsikan kenampakan permukaan bumi dilingkungan sekitar
- b. Membuat dan menyiapkan sumber belajar.
- c. Membuat lembar observasi sebagai pedoman pengamatan.
- d. Menyusun alat evaluasi dan lembar kerja siswa

2. Pelaksanaan

- a. Membentuk kelompok belajar yang terdiri dari 4-5 siswa, dan setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor.
- b. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
- c. Masing-masing kelompok mendiskusikan jawaban dan memastikan setiap anggota kelompok mengerjakannya dan mengetahui jawabannya.
- d. Guru memanggil salah satu nomor siswa, dan nomor yang dipanggil melaporkan hasil diskusi.
- e. Bila ada tanggapan dari siswa lain, guru menunjuk nomor yang lain.
- f. Kesimpulan.
- g. Pemberian evaluasi dari guru.
- h. Pembagian angket siswa. Ini dimaksudkan untuk mengetahui minat siswa setelah mereka mengikuti proses belajar mengajar dengan metode *NHT*.

3. Observasi

Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Peneliti sebagai pelaku tindakan dan guru mata pelajaran IPA sebagai pengamat/observasi. Pada tahap pengamatan, yang bertugas mengamati kegiatan pembelajaran sampai akhir pembelajaran adalah guru mata pelajaran IPA. Sebagai pelaksana observasi dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi pada waktu pembelajaran IPA berlangsung, untuk mengetahui keberhasilan peneliti dalam mengajar dengan menggunakan

model *Numbered Heads Together (NHT)*. Berikut ini hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti:

a. Tindakan Mengajar

Tindakan mengajar dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Pelaksanaan siklus 1 pertemuan 1 dilaksanakan pada hari rabu tanggal 5 April 2017. Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa peneliti telah melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

1. Pada kegiatan awal guru peneliti membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, meminta peserta didik untuk berdoa bersama, mengecek kehadiran, menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan garis besar pembelajaran, guru peneliti belum mengadakan apersepsi dan guru menjelaskan model yang digunakan dalam proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model *Numbered Heads Together (NHT)*, kemudian guru membuat kelompok yang terdiri dari 5 kelompok.
2. Pada kegiatan inti guru peneliti memberi kartu bernomor kepada peserta didik, selanjutnya guru peneliti menyampaikan materi Mendeskripsikan kenampakan permukaan bumi dilingkungan sekitar dengan menjelaskan secara ringkas dan jelas dengan menggunakan metode ceramah. Kemudian peserta didik diminta untuk membaca materi didepan kelas, setelah itu peserta didik mendiskusikan hasil

bacaan tersebut dengan teman kelompoknya, kemudian peserta didik menentukan ide pokok, kesimpulan dari materi tersebut. Kemudian setelah itu peserta didik diminta untuk membacakan hasil diskusi tiap kelompok maju kedepan kelas dan memberikan angket minat belajar peserta didik.

3. Pada kegiatan akhir guru melakukan refleksi dari proses pembelajaran dan membuat kesimpulan bersama peserta didik.

b. Tindak Belajar

Dalam proses pembelajaran siklus 1 pertemuan 1, diperoleh data bahwa banyak dari peserta didik kurang secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan data hasil penelitian pada siklus 1 pertemuan 1 mengenai minat belajar peserta didik mata pelajaran IPA tentang materi dengan model *Numbered Heads Together (NHT)*. Dengan data yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 6
Minat Belajar Peserta Didik Siklus I Pertemuan I

No	Nama	Indikator Yang Diamati				Σ	Nilai	Ket
		1	2	3	4			
1.	Ahmad Muzaki	3	2	1	3	9	45%	S
2.	Ahmad Riyan Efendi	2	2	1	2	7	35%	K
3.	Alfina Damayanti	3	2	2	3	10	50%	S
4.	Arum Puspits Dewi	3	3	2	3	11	55%	S
5.	Asmaul husna	2	2	1	2	7	35%	K
6.	Beni Zainul Ikhsan	3	2	2	3	10	50%	S
7.	Bunga	4	3	3	4	14	70%	B
8.	Dinda Destria Risty	4	3	3	4	14	70%	B
9.	Diki Nuril Alpa	3	3	3	3	12	60%	S

10.	Febiyana Kartika	3	3	3	3	12	60%	S
11.	Firdaus Muhammad	2	2	1	2	7	35%	K
12.	Hafid Izul Hag	3	3	2	3	11	55%	S
13.	Ifani Ahmad	3	2	2	2	9	45%	SK
14.	Laila Putriani	4	3	3	3	13	65%	S
15.	Muhammad Ulin Nuh	2	2	2	2	8	40%	K
16.	Muhammad iqbal	2	2	1	2	7	35%	K
17.	Nanik Hasanah	4	4	3	4	15	75%	B
18.	Oktaviani	3	2	1	2	8	40%	K
19.	Panji Saputra	2	2	1	2	7	35%	K
20.	Rangga Aditiya	3	2	3	3	11	55%	S
Jumlah Persantanse Rat-Rata							51%	S

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa minats belajar peserta didik mengalami peningkatan, yaitu pada saat sebelum penelitian minat belajar peserta didik mengalami peningkatan, yaitu pada saat sebelum penelitian minat belajar peserta didik sebesar 39% meningkat pada siklus I pertemuan I menjadi 51% dan digolongkan dalam kategori sedang. Hasil tersebut menunjukkan ada peningkatan minat belajar peserta didik dari sebelum pelaksanaan pembelajaran dengan model *Numbered Heads Together (NHT)* hingga siklus I persentase minat belajar siswa belum optimal atau belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80%

4. Refleksi

Refleksi tindakan pada siklus 1 pertemuan 1 ini lebih difokuskan pada masalah yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan refleksi ini mendiskusikan observasi tindakan kelas yang dilakukan.

Dalam kegiatan pembelajaran siklus 1 pertemuan 1 masih banyak kekurangan yang harus dibenahi. Kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran yaitu:

1. Peneliti belum bisa mengkondisikan peserta didik dengan baik
2. Peserta didik masih kurang memperhatikan saat pembelajaran dengan menggunakan model *Numred Heads Together (NHT)*.
3. Masih ada peserta didik yang kurang aktif dalam pembelajaran

Siklus I pertemuan II

Pertemuan kedua pada siklus I dilaksanakan. Pada siklus I pertemuan kedua ini masih melanjutkan pembelajaran sebelumnya. Pada pertemuan ini pendidik dan peneliti akan melanjutkan pembelajaran mengevaluasi peserta didik dengan mengingat kembali pembelajaran materi yang diajarkan pada siklus I pertemuan Ke I. Berikut perencanaan pada siklus I pertemuan ke II

1. Perencanaan
 - a. Membuat skenario pembelajaran dan menyusun RPP dengan materi mendeskripsikan kenampakan permukaan bumi dilingkungan sekitar.
 - b. Membuat dan menyiapkan sumber belajar.
 - c. Membuat lembar observasi sebagai pedoman pengamatan.
 - d. Menyusun alat evaluasi dan lembar kerja siswa
2. Pelaksanaan tindakan
 - a. Membentuk kelompok belajar yang terdiri dari 4-5 siswa, dan setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor.

- b. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
- c. Masing-masing kelompok mendiskusikan jawaban dan memastikan setiap anggota kelompok mengerjakannya dan mengetahui jawabannya.
- d. Guru memanggil salah satu nomor siswa, dan nomor yang dipanggil melaporkan hasil diskusi.
- e. Bila ada tanggapan dari siswa lain, guru menunjuk nomor yang lain..
- f. Kesimpulan
- g. Pemberian evaluasi dari guru.
- h. Pembagian angket siswa. Ini dimaksudkan untuk mengetahui minat siswa

3. Observasi

Siklus 1 pertemuan II ini, peneliti sudah melakukan pembelajaran sesuai RPP yang telah disiapkan. Observasi pada siklus 1 pertemuan II. Pengamatan dilakukan oleh guru mata pelajaran berdasarkan lembar observasi yang telah dilakukan peneliti sebelumnya. Hasil pengamatan sebagai berikut :

a) Tindakan Mengajar

Tindakan mengajar dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Pelaksanaan siklus 1 pertemuan II dilaksanakan pada hari rabu tanggal 12 April 2017 Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa peneliti telah melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

- (1) Pada kegiatan awal guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan garis besar pembelajaran.
- (2) Pada kegiatan inti guru memberi materi kepada peserta didik, selanjutnya guru peneliti menyampaikan materi dengan menjelaskan secara ringkas dan jelas dengan menggunakan metode ceramah. Kemudian peserta didik diminta untuk mendiskusikan materi yang sudah dijelaskan dan dibaca oleh peserta didik, kemudian guru meminta kepad peserta didik untuk membacakan hasil diskusi didepan kelas, kemudian guru memberikan angket minat belajar untuk mengetahui tingkat minat belajar peserta didik.
- (3) Pada kegiatan akhir guru membuat kesimpulan bersama peserta didik.

b) Tindak Belajar

Dalam proses pembelajaran siklus 1 pertemuan II, diperoleh data bahwa ada peningkatan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan data hasil penelitian pada siklus 1 pertemuan II mengenai minat belajar dengan model *Numbered Heads Together (NHT)* pada proses pembelajaran diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 7
Minat Belajar Peserta Didik Siklus I Pertemuan II

No	Nama	Indikator Yang Diamati				Σ	Nilai	Ket
		1	2	3	4			
1.	Ahmad Muzaki	4	4	3	4	15	75%	B
2.	Ahmad Riyan Efendi	3	3	3	3	12	60%	S
3.	Alfina Damayanti	3	3	2	3	11	55%	S
4.	Arum Puspits Dewi	3	3	3	3	12	60%	S

5.	Asmaul husna	3	3	2	3	11	55%	S
6.	Beni Zainul Ikhsan	3	3	2	3	11	55%	S
7.	Bunga	4	4	4	4	16	80%	B
8.	Dinda Destria Risty	5	4	4	5	18	90%	SB
9.	Diki Nuril Alpa	3	3	4	3	13	65%	B
10.	Febiyana Kartika Sinungan	4	4	3	3	14	70%	B
11.	Firdaus Muhammad	2	2	2	2	8	40%	K
12.	Hafid Izul Hag	3	3	2	3	11	55%	S
13.	Ifani Ahmad Yogiandiah	3	3	2	3	11	55%	S
14.	Laila Putriani	4	3	3	3	13	65%	B
15.	Muhammad Ulin Nuha	2	2	2	2	8	40%	K
16.	Muhammad iqbal	3	2	1	2	8	40%	K
17.	Nanik Hasanah	4	4	4	4	16	80%	B
18.	Oktaviani	3	3	2	3	11	55%	S
19.	Panji Saputra	3	3	2	3	11	55%	S
20.	Rangga Aditiya	3	3	3	3	12	60%	S
Jumlah Persentase Rata-Rata							61%	B

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa minat belajar peserta didik mengalami peningkatan, yaitu pada saat sesudah penelitian pada siklus I pertemuan I minat belajar peserta didik mengalami peningkatan, yaitu pada saat sesudah penelitian pada siklus I pertemuan I minat belajar peserta didik sebesar 51% meningkat pada siklus I pertemuan II menjadi 61% dan digolongkan dalam kategori sedang. Hasil tersebut menunjukkan ada peningkatan minat belajar peserta didik dari sebelum pelaksanaan pembelajaran dengan model *Numbered Heads Together (NHT)* hingga siklus I persentase minat belajar siswa belum optimal atau belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80%

4. Refleksi

Dalam pembelajaran siklus I terjadi hambatan antara lain:

- a. Ada beberapa siswa yang nilainya rendah, tertinggal dengan temannya, disebabkan karena kurang memahami materi saat guru sedang memberikan pelajaran di kelas. Hal tersebut dimungkinkan dengan belum dioptimalkan media pembelajaran
- b. Pada saat diskusi terlihat ada siswa yang pasif dan diam, ada siswa yang masih merasa canggung, dan dalam kerja kelompok cenderung anak tertentu saja yang bekerja.
- c. Kemampuan guru mengelola waktu masih kurang, disebabkan karena model *NHT* ini baru pertama dilaksanakan. Dengan munculnya hambatan pada saat penelitian, peneliti dan kolaborator bersepakat untuk memperbaiki pelaksanaan tindakan pada siklus selanjutnya dan guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, serta media pembelajaran dipersiapkan lebih baik lagi.

Data Siklus II Pertemuan Ke I

1. Perencanaan

- a. Membuat skenario pembelajaran dan menyusun RPP dengan materi mendeskripsikan kenampakan permukaan bumi di lingkungan sekitar.
- b. Membuat dan menyiapkan sumber belajar.
- c. Membuat lembar observasi sebagai pedoman pengamatan.
- d. Menyusun alat evaluasi dan lembar kerja siswa

2. Pelaksanaan

- a. Membentuk kelompok belajar yang terdiri dari 4-5 siswa, dan setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor.
- b. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
- c. Masing-masing kelompok mendiskusikan jawaban dan memastikan setiap anggota kelompok mengerjakannya dan mengetahui jawabannya.
- d. Guru memanggil salah satu nomor siswa, dan nomor yang dipanggil melaporkan hasil diskusi.
- e. Bila ada tanggapan dari siswa lain, guru menunjuk nomor yang lain.
- f. Kesimpulan
- g. Pemberian evaluasi dari guru.
- h. Pembagian angket siswa. Ini dimaksudkan untuk mengetahui minat siswa

3. Observasi

Siklus II pertemuan I ini, peneliti sudah melakukan pembelajaran sesuai RPP yang telah disiapkan. Observasi pada siklus II pertemuan I. Pengamatan dilakukan oleh guru mata pelajaran berdasarkan lembar observasi yang telah dilakukan peneliti sebelumnya. Hasil pengamatan sebagai berikut :

a) Tindakan Mengajar

Tindakan mengajar dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Pelaksanaan siklus II pertemuan I dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 21 April 2017 Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa peneliti telah melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

- (1) Pada kegiatan awal guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan garis besar pembelajaran.
- (2) Pada kegiatan inti guru memberi materi kepada peserta didik, selanjutnya guru peneliti menyampaikan materi dengan menjelaskan secara ringkas dan jelas dengan menggunakan metode ceramah. Kemudian peserta didik diminta untuk mendiskusikan hasil diskusinya dari materi yang diberikan oleh guru, kemudian peserta didik menentukan ide pokok dan kesimpulan. Kemudian tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi dedepan kelas untuk bahan evaluasi guru.
- (3) Pada kegiatan akhir guru membuat kesimpulan bersama peserta didik.

b) Tindak Belajar

Dalam proses pembelajaran siklus II pertemuan I, diperoleh data bahwa ada peningkatan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan data hasil penelitian pada siklus II pertemuan I mengenai minat belajar peserta didik pelajaran IPA dengan model *Numbered Heads Together (NHT)* pada proses pembelajaran diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 8
Minat Belajar Peserta Didik Siklus II pertemuan I

No	Nama	Indikator Yang Diamati				Σ	Nilai	Ket
		1	2	3	4			
1.	Ahmad Muzaki	4	4	4	5	17	85%	SB
2.	Ahmad Riyan Efendi	4	4	3	4	15	75%	B
3.	Alfina Damayanti	4	3	4	4	15	75%	B
4.	Arum Puspits Dewi	4	4	3	5	16	80%	B
5.	Asmaul husna	4	3	3	4	14	70%	B
6.	Beni Zainul Ikhsan	4	4	3	4	15	75%	B
7.	Bunga	5	4	4	5	18	90%	SB
8.	Dinda Destria Risty	5	5	4	5	19	95%	SB
9.	Diki Nuril Alpa	4	4	4	4	16	80%	B
10.	Febiyana Kartika Sinungan	4	4	3	4	15	75%	B
11.	Firdaus Muhammad	2	2	2	2	8	40%	K
12.	Hafid Izul Hag	4	4	3	4	15	75%	B
13.	Ifani Ahmad Yogiansyah	4	3	3	4	14	70%	B
14.	Laila Putriani	4	4	3	4	15	75%	B
15.	Muhammad Ulin Nuha	3	2	1	2	8	40%	K
16.	Muhammad iqbal	4	3	3	4	14	70%	B
17.	Nanik Hasanah	5	5	4	5	19	95%	SB
18.	Oktaviani	4	3	3	4	14	70%	B
19.	Panji Saputra	4	4	3	4	15	75%	B
20.	Rangga Aditiya	4	4	4	4	16	80%	B
Jumlah Persantanse Rat-Rata							75%	B

Berdasarkan dari data hasil observasi siklus II, minat belajar peserta didik mengalami peningkatan yaitu minat belajar peserta didik pada siklus I pertemuan II sebesar 61% meningkat pada siklus II pertemuan I menjadi 75% dan dalam katagori baik. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pada siklus II pertemuan I terjadi peningkatan minat belajar peserta didik yang terlihat dari semakin meningkatnya jika dibandingkan minat belajar sebelumnya. Pada siklus II pertemuan I persentase minat belajar peserta didik belum optimal atau belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80%

4. Refleksi

Pembelajaran siklus II berpedoman pada rencana pembelajaran siklus II yang telah dibuat. Pada siklus II ini berdasarkan pengamatan kegiatan guru melakukan pembelajaran dengan model NHT dalam kategori aktif. Pengamatan terhadap minat peserta didik juga mengalami peningkatan dari pada siklus I. Hal ini ditunjukkan pada peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran, semangat pemahaman peserta didik terhadap pelajaran, mereka melakukan diskusi untuk menjawab pertanyaan dengan baik, keberanian peserta didik mengemukakan pendapat, serta mampu mengerjakan soal test dengan hasil yang meningkat. Kegiatan guru pada siklus II juga menunjukkan bahwa guru lebih aktif, mampu memotivasi peserta didik dan mampu menjelaskan materi dengan baik serta melakukan perannya yang utama yaitu sebagai fasilitator dan pendamping peserta didik dalam melakukan diskusi untuk menjawab pertanyaan. Berdasarkan hasil pada siklus II, maka tindakan dalam siklus II dihentikan karena hasil yang diharapkan sudah maksimal dan sesuai dengan indikator keberhasilan.

Siklus II Pertemuan ke II

1. Perencanaan

- a. Membuat skenario pembelajaran dan menyusun RPP dengan materi mendeskripsikan kenampakan permukaan bumi di lingkungan sekitar.
- b. Membuat dan menyiapkan sumber belajar.
- c. Membuat lembar observasi sebagai pedoman pengamatan.
- d. Menyusun alat evaluasi dan lembar kerja siswa

2. Pelaksanaan

- a. Membentuk kelompok belajar yang terdiri dari 4-5 siswa, dan setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor.
- b. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
- c. Masing-masing kelompok mendiskusikan jawaban dan memastikan setiap anggota kelompok mengerjakannya dan mengetahui jawabannya.
- d. Guru memanggil salah satu nomor siswa, dan nomor yang dipanggil melaporkan hasil diskusi.
- e. Bila ada tanggapan dari siswa lain, guru menunjuk nomor yang lain.
- f. Kesimpulan
- g. Pemberian evaluasi dari guru.
- h. Pembagian angket siswa. Ini dimaksudkan untuk mengetahui minat siswa

3. Observasi

Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Peneliti sebagai pelaku tindakan dan guru mata pelajaran IPA sebagai pengamat/observer. Pada tahap pengamatan, yang bertugas mengamati kegiatan pembelajaran sampai akhir pembelajaran adalah guru mata pelajaran IPA. Sebagai pelaksana observasi dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi pada waktu pembelajaran IPA berlangsung, untuk mengetahui keberhasilan peneliti dalam mengajar dengan menggunakan model *Numbered Heads Together (NHT)*. Berikut ini hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti:

a) Tindakan Mengajar

Tindakan mengajar dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Pelaksanaan siklus II pertemuan II dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 28 april 2017. Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa peneliti telah melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagai berikut :

- (1) Pada kegiatan awal guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, meminta peserta didik untuk berdoa bersama, mengecek kehadiran, menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan garis besar pembelajaran, guru peneliti belum mengadakan apersepsi.
- (2) Pada kegiatan inti guru memberi ringkasan materi, selanjutnya guru peneliti menyampaikan materi menjelaskan secara ringkas dan jelas dengan menggunakan metode ceramah. Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya jika belum memahami pembelajaran yang sudah dijelaskan oleh guru. Kemudian peserta didik diminta untuk membacakan materi yang diberikan oleh guru, Setelah itu guru meminta kepada peserta didik untuk berdiskusi dan menentukan gagasan utama kesimpulan dalam berjalannya diskusi, kemudian peserta didik diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya didepan teman-temannya.

(3) Pada kegiatan akhir guru melakukan refleksi dari proses pembelajaran dan membuat kesimpulan bersama peserta didik.

a) Tindak belajar

Dalam proses pembelajaran siklus II pertemuan II, diperoleh data bahwa banyak dari peserta didik sudah meningkat dalam pembelajaran khususnya dalam hal keminatan peserta didik dalam pembelajaran IPA dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan data hasil penelitian pada siklus II pertemuan II mengenai minat belajar peserta didik sudah meningkat dengan menggunakan model *Numbered Heads Together (NHT)*. pada proses pembelajaran diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 9
Minat Belajar Peserta Didik Siklus II Pertemuan II

No	Nama	Indikator Yang Diamati				Σ	Nilai	Ket
		1	2	3	4			
1.	Ahmad Muzaki	5	5	4	5	19	95%	SB
2.	Ahmad Riyan Efendi	5	4	3	4	16	80%	B
3.	Alfina Damayanti	4	4	4	4	16	80%	B
4.	Arum Puspits Dewi	5	4	3	5	17	85%	SB
5.	Asmaul husna	4	5	3	4	16	80%	B
6.	Beni Zainul Ikhsan	4	5	3	4	16	80%	B
7.	Bunga	5	4	4	5	18	90%	SB
8.	Dinda Destria Risty	5	5	4	5	19	95%	SB
9.	Diki Nuril Alpa	4	4	4	4	16	80%	B
10.	Febiyana Kartika Sinungan	4	4	3	4	15	75%	B
11.	Firdaus Muhammad	2	2	2	2	8	40%	K
12.	Hafid Izul Hag	4	5	3	5	17	85%	SB
13.	Ifani Ahmad Yogiansyah	5	3	3	4	15	75%	B

14.	Laila Putriani	4	4	3	5	16	80%	B
15.	Muhammad Ulin Nuha	3	2	1	2	8	40%	K
16.	Muhammad iqbal	4	5	3	4	16	80%	B
17.	Nanik Hasanah	5	5	4	5	19	95%	SB
18.	Oktaviani	5	5	3	5	18	90%	SB
19.	Panji Saputra	4	5	3	4	16	80%	B
20.	Rangga Aditiya	5	5	4	5	19	95%	SB
Jumlah Persantane Rat-Rata							80	B

Berdasarkan dari data hasil observasi siklus II, minat belajar peserta didik mengalami peningkatan yaitu minat belajar peserta didik pada siklus I pertemuan II sebesar 75% meningkat pada siklus II pertemuan II menjadi 80% dan dalam katagori baik. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pada siklus II pertemuan I terjadi peningkatan minat belajar peserta didik yang terlihat dari semakin meningkatnya jika dibandingkan minat belajar sebelumnya. Pada siklus II pertemuan II persentase minat belajar siswa sudah optimal atau sudah mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80%.

4. Refleksi

Pembelajaran siklus II berpedoman pada rencana pembelajaran siklus II yang telah di buat. Pada siklus II ini berdasarkan pengamatan kegiatan guru melakukan pembelajaran dengan model NHT dalam kategori aktif. Pengamatan terhadap minat siswa juga mengalami peningkatan dari pada siklus I. Hal ini ditunjukkan pada siswa lebih aktif dalam pembelajaran, semangat pemahaman siswa terhadap pelajaran, mereka melakukan diskusi

untuk menjawab pertanyaan dengan baik, keberanian siswa mengemukakan pendapat, serta mampu mengerjakan soal test dengan hasil yang meningkat. Kegiatan guru pada siklus II juga menunjukkan bahwa guru lebih aktif, mampu memotivasi siswa dan mampu menjelaskan materi dengan baik serta melakukan perannya yang utama yaitu sebagai fasilitator dan pendamping siswa dalam melakukan diskusi untuk menjawab pertanyaan. Berdasarkan hasil pada siklus II, maka tindakan dalam siklus II dihentikan karena hasil yang diharapkan sudah maksimal dan sesuai dengan indikator keberhasilan.

C. Pembahasan

Hasil penelitian tindakan kelas III SDN 3 Adiluwih Pringsewu, beberapa hal yang dijelaskan adalah sesuatu yang berkaitan dengan permasalahan penelitian dan hipotesis tindakan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dari prasiklus sampai berakhir siklus II menunjukkan bahwa minat baca peserta didik mengalami peningkatan. dilihat dari situasi kondisi yang dijumpai ditemui berbagai masalah yang menonjol adalah rendahnya minat baca khususnya saat pembelajaran bahasa khususnya tentang membaca. Diadakannya penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan minat baca peserta didik dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan model *NHT* Pembelajaran dengan menggunakan model yang tepat maka mampu membantu guru dalam mengoptimalkan serta meningkatkan minat peserta didik

Pada siklus I terdapat beberapa kendala pada siswa yang menyebabkan minat belajar pada siklus I masih rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan rata-

rata siklus I pertemuan I persentase indikator minat belajar peserta didik pada lembar observasi baru mencapai 39% sedangkan untuk rata-rata di siklus I pertemuan I persentase indikator minat belajar peserta didik pada lembar penelitian sudah mencapai 51% dan pada siklus I pertemuan II 61%, sedangkan kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan adalah 80% sehingga perlu di lanjutkan ke siklus II untuk mencapai kriteria keberhasilan yang telah di tetapkan. Pada siklus II pertemuan I mencapai 75% dan pada siklus II pertemuan II mencapai 80% yang berarti pada siklus II persentase minat belajar peserta didik sudah mencapai kriteria keberhasilan yang telah di tetapkan yaitu 80%.

Tabel 10
Peningkatan Persentase Minat Belajar Peserta Didik

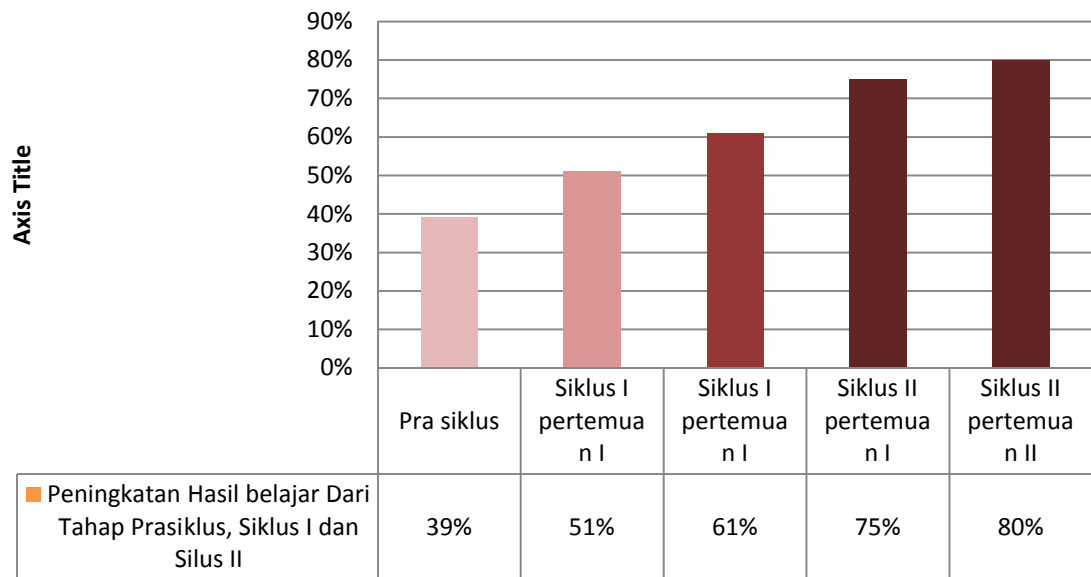
No	PBM	Presentase	Naik dari Kondisi Awal
1	Pra siklus	39%	-
2	Siklus I pertemuan I	51%	12%
3	Siklus I pertemuan II	61%	10%
4	Siklus II pertemuan I	75%	14%
5	Siklus II pertemuan II	80%	5%

Tabel 10 : Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik

Data-data di atas merupakan bukti bahwa penerapan model NHT mampu meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA di kelas III SDN 3 Adiluwih Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu sehingga hipotesis dapat diterima keberadaannya.

Peningkatan persentase minat belajar peserta didik dri tahap pra siklus, siklus I dan siklus II dapat di lihat dari grafik dibawah ini:

Gambar I
Peningkatan Hasil belajar Dari Tahap Prasiklus, Siklus I dan Siklus II



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: *Model Numbered Heads Together (NHT)* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik mata pelajaran IPA kelas III SDN 3 Adiluwih, Pringsewu. Hal ini dapat dilihat dari hasil minat belajar peserta didik. Peningkatan minat belajar dapat disimpulkan dari prasiklus 39% sedangkan peningkatan disiklu I pertemuan I sudah mencapai 51% sedangkan disiklus I pertemuan II sudah mencapai 61%, dan pada siklus II pertemuan I sudah mencapai 75% sedangkan di siklus II pertemuan II mengalami peningkatan 80%. Dari siklus kedua sudah mencapai ketuntasan minat belajar peserta didik sudah tercapai.

B. Saran

Berdasarkan penelitian tindakan kelas ini, maka implementasi model *Numbered Heads Together (NHT)* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas III SDN 3 Adiluwih, Pringsewu terdapat beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada Guru

- a. Guru hendaknya selalu membiasakan diri untuk menerapkan pembelajaran aktif dan inovatif agar peserta didik ikut berperan aktif

dalam kegiatan belajar sehingga proses pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan minat belajar, salah satunya dengan model *Nubered Heads Togerher (NHT)*. Guru diharapkan dapat menerapkan model *Nubered Heads Togerher (NHT)* untuk pembelajaran IPA.

2. Kepada Kepala Sekolah

Agar proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah dapat memberikan hasil yang maksimal, hendaknya selain memberi kebebasan pada pendidik untuk menentukan metode atau model pembelajaran yang tepat maka pihak sekolah harus dapat memfasilitasi berbagai kebutuhan untuk dapat melaksanakan model pembelajaran tersebut. Seperti terpenuhinya kebutuhan sarana dan prasarana pembelajaran.

3. Kepada Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan model pembelajaran guna mengatasi permasalahan yang muncul pada pembelajaran IPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahmat Fathoni. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, Cetakan ke-2. 2011.
- Agus Suprijono. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009.
- Ahmad Susanto. *Teori Belajar dan Pelajaran di Sekolah Dasar*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2013.
- Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo, 2010.
- Cholid Narkubo dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara Cetakan ke-14, 2015.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Cv Diponegoro, 2005.
- Departemen Agama RI. *Standar Isi madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Madrasah, 2006.
- Dewi A. Rauf. Meningkatkan Minat Belajar Siswa Tentang Globalisasi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing di Kelas IV SDN 24 Pulubala Kabupaten Gorontalo. Gorontalo: Fakultas Keguruan, 2013.
- Djamarah. Syaiful Bahri. *Psikologo Belajar*. Jakarta: PT Renika Cipta, 2011.
- Eka Wama. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: GP Press Group, Cetakan ke-1. 2013.
- Henry Guntur Tarigani, dkk. *Membaca Dalam Kehidupan*. Bandung: Angkasa, 2011.
- http://file.upi.edu/direktori/fpips/jur._pend._geografi/196203041987032epon_ningrum/buku_ajar/kompetensi_profesional_guru/bab_vi.pdf, hlm.161-162. (20 januari 2016 pukul 10.30)
- Jumantan Hamdayana. *Model dan Metode Pembelajaran Koperatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.

Kunandar. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers, Cetakan ke-7, 2011.

Muhammad Fathurrohman. *Model – Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar – Ruzz Media. 2015.

Rusma. *Model – Model Pembelajaran Pengembangan Profesionalisme Guuru*. Jakarta: PT Raja Grafindo, Cetakan ke-6, 2013.

Siti Partini Suardiman. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Studing, 2010.

Slameto. *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.

Sugiono. *Metodologi Pendidikan Administrasi*. Bandung: Cv Alpa Beta, 2005.

Suharsimi Arikunto, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Renika Cipta, Cetakan ke-15. 2013.

Tim Redaksi. *Undang – Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika, 2011.

Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Sinar Grafika.

Gambar 3

Dokumentasi Kegiatan Mengajar di SDN 3 Adiluwih, Prengsewu

Proses Belajar kelas III

Proses belajar mengajar peserta didik



Proses diskusi



Foto bersama Kepala Sekolah



Foto bersama wali kelas III





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Vita Nur Fauziah Desyana
NPM : 1211100122
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan
Judul Skripsi : **PENINGKATAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
NUMBERED HEADS TOGETHER PADA MATA
PELAJARAN IPA KELAS III SDN 03 ADILUWIH
KABUPATEN PRINGSEWU**

No.	Tanggal Konsultasi	Masalah yang di Konsultasikan	Paraf



Bandar Lampung, Juni 2017
Pembimbing II

Yudesta Erfayliana, M.Pd
NIP.



PEMERINTAH KABUPATEN PRINGSEWU
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 3 ADILUWIH
KECAMATAN ADILUWIH KABUPATEN PRINGSEWU

Alamat: Jln. Pertanian Pekonsrikaton Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor :0.452/110/D.01.05/03/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SD Negeri 3 Adiluwih kecamatan adiluwih kabupaten pringsewu, menerangkan bahwa:

Nama : Vita Nur fauziah Desyana
NPM : 1211100122
Semester/ TA : X (Sepuluh)/ 2017
Program Studi : PGMI
Judul Skripsi :Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Degan Menggunakan Model Pembelajaran Numbered Heads Together Pada Mata Pelajaran IPA Kelas III SDN 03 Adiluwih Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu.

Nama tersebut diatas benar telah mengadakan penelitian di SD Negeri 3 Adiluwih dari tanggal 30 Maret sampai dengan 30 April 2017 sebagai bahan data penulisan skripsi.

Demikian surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Adiluwih, 29 April 2017

Kepala Sekolah

SUTOMO, S.Pd
NIP. 196307021983021004

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(R P P)

Satuan Pendidikan : SDN 3 Adiluih Pringsewu
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam
Kelas/Semester : III / II
Hari/Tanggal :
Alokasi Waktu : 35 x 1 menit (1x Pertemuan)

A. Standar Kompetensi

1. Memahami kenampakan permukaan bumi cuaca dan pengaruhnya bagi manusia serta hubungannya dengan dengan cara manusia memelihara dan melestarikan alam.

B. Kompetensi Dasar

1. Mendeskripsikan kenampakan permukaan bumi dilingkungan sekitar

C. Indikator

1. Mengidentifikasi berbagai bentuk permukaan bumi (daratan dan lautan/sebaran air).
2. Menjelaskan bahwa bumi itu bulat melalui pengamatan secara langsung dan tidak langsung.
3. Menjelaskan bahwa bumi itu bulat melalui praktek simulasi menggunakan video.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah menyimak penjelasan guru, siswa dapat dapat mengidentifikasi berbagai bentuk permukaan bumi (daratan dan lautan/sebaran air) dengan baik.
2. Melalui model NHT dan menyimak penjelasan guru, siswa dapat menjelaskan bahwa bumi itu bulat dengan cermat.
3. Melalui Model NHT dan menyimak penjelasan guru, siswa dapat mengetahui bahwa bentuk bumi itu bulat dengan tepat

E. Materi Ajar

Daratan

Daratan adalah permukaan bumi yang tidak digenangi air.

Daratan terdiri atas : dataran rendah, dataran tinggi, gunung, pegunungan, bukit, dan lembah.

a. Dataran Rendah

Dataran rendah merupakan dataran luas yang tingginya antara 0-200 meter (< 200 m) dari permukaan laut. Biasanya di wilayah ini penduduk tinggal dan melakukan kegiatannya. Kondisi wilayah yang datar memudahkan manusia untuk beraktifitas dalam menjalankan kehidupannya. Di Indonesia daerah dataran rendah merupakan daerah yang penuh dengan kedinamisan dan kegiatan penduduk yang sangat beragam.

b. Dataran Tinggi

Dataran tinggi merupakan dataran luas yang tingginya 200-1500 meter dari permukaan laut. Wilayah Indonesia pada daerah dataran tinggi memiliki system pegunungan yang memanjang dan masih aktif. Relief dataran dengan banyaknya pegunungan dan perbukitan, menyebabkan Indonesia memiliki kesuburan tanah vulkanik, udara yang sejuk, dan alam yang indah.

c. Gunung

Gunung adalah sebuah bentuk tanah yang menonjol di atas wilayah sekitarnya dan memiliki ketinggian lebih dari 1.500 meter. Contoh gunung adalah Gunung Semeru, Gunung Merapi.

d. Pegunungan

Pegunungan merupakan kelompok gunung yang saling berhubungan atau bersambungan. Ketinggiannya mencapai ribuan meter, contohnya Pegunungan Bukit Barisan di Sumatera.

e. Bukit

Bukit adalah suatu wilayah bentang alam yang memiliki permukaan tanah yang lebih tinggi dari permukaan tanah di sekelilingnya namun dengan ketinggian relatif rendah dibandingkan dengan gunung.

f. Lembah

Lembah adalah wilayah bentang alam yang dikelilingi oleh pegunungan atau perbukitan yang luasnya dari beberapa kilometer persegi sampai mencapai ribuan kilometer persegi. Lembah dapat terbentuk dari beberapa proses geologis. Tanah rendah yang terletak di kaki gunung atau sepanjang sungai juga disebut lembah. Lembah dibatasi oleh dinding lereng gunung. Lembah yang dalam, sempit, dan dindingnya

curam disebut jurang. Lembah yang dalam dan luas disebut ngarai, contohnya Ngarai Sianok di Sumatera Barat.

F. Model dan Metode Pembelajaran

➤ Model Pembelajaran

Numbered Heads Together

➤ Metode Pembelajaran

Ceramah

Tanya Jawab

Pengamatan

Diskusi

Penugasan

G. Sumber Belajar

➤ Sumber belajar

Sri Harmi. 201. Ilmu Pengetahuan Alam SD/ MI kelas III. Solo; PT Tiga Serangkai

Pustaka Mandiri

H. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Karakter	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan Awal Siswa mengucapkan salam Siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing Mengecek kehadiran siswa Apersepsi Guru menyampaikan garis besar materi tentang tentang kenapakan permukaan bumi Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini	Religius Disiplin Tanggung jawab	15 Menit
2.	Kegiatan Inti Eksplorasi Guru menggali pengetahuan siswa dengan memberikan pertanyaan tentang pengertian kenampakan permukaan bumi dilingkungan sekitar.	Kerja sama Disiplin	35 Menit

	<p>Guru menjelaskan bahwa bumi itu bulat dengan cermat.</p> <p>Guru memberikan beberapa permasalahan dan melakukan tanya jawab dengan siswa.</p> <p>Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan anggota masing-masing 4-5 anak.</p> <p>Guru menjelaskan secara singkat langkah-langkah model “NHT”.</p> <p>Elaborasi</p> <p>Masing-masing siswa mendapatkan nomor yang dipasang di kepala mereka.</p> <p>Siswa berkelompok membuat yel-yel atau jargon khas kelompok.</p> <p>Siswa berdiskusi mengerjakan soal pada lembar diskusi kelompok yang telah disiapkan guru.</p> <p>Masing-masing kelompok diberi waktu untuk menampilkan yel/ jargon khas kelompok.</p> <p>Guru menyebut satu nomor.</p> <p>Siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menjadi perwakilan kelompok.</p> <p>Siswa yang telah ditunjuk kemudian maju secara bergiliran untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas.</p> <p>Konfirmasi</p> <p>Guru mengkonfirmasi dan mengapresiasi hasil permainan yaitu dengan memberikan tanda bintang kepada kelompok yang dapat menjawab dengan benar.</p> <p>Siswa melakukan refleksi dengan bimbingan guru dan diingatkan kembali mengenai kegiatan-kegiatan selama pembelajaran berlangsung untuk menggali pengalaman belajar.</p> <p>Dengan menanyakan:</p> <p>Apa saja materi yang kita bahas hari ini?</p> <p>Apakah pembelajaran hari ini menyenangkan?</p> <p>Apakah ada yang ingin ditanyakan?</p> <p>Siswa yang kurang berpartisipasi aktif diberi motivasi.</p>	<p>Tanggung Jawab</p> <p>Tekun</p>	
3.	Kegiatan Akhir	Religius	20

	<p>Guru bersama dengan siswa membuat kesimpulan atau rangkuman hasil belajar yang telah dipelajari</p> <p>Guru memberikan soal evaluasi pada siswa</p> <p>Siswa berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing</p>	<p>Disiplin</p> <p>Rasa hormat dan perhatian</p>	Menit
--	--	--	-------

H. Penilaian

Prosedur penilaian : Penilaian proses dan penilaian akhir

Tehnik penilaian : tugas individu

Bentuk penilaian : tes tertulis

Alat penilaian : pilihan ganda dan isian

Catatan :



Mengetahui,
Kepala SDN 3 Adiluwih

Sutomo, S.Pd
NIP. 196307021983021004

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(R P P)

Satuan Pendidikan : SDN 3 Adiluh Pringsewu
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam
Kelas/Semester : III / II
Hari/Tanggal :
Alokasi Waktu : 35 x 1 menit (1x Pertemuan)

I. Standar Kompetensi

1. Memahami kenampakan permukaan bumi cuaca dan pengaruhnya bagi manusia serta hubungannya dengan dengan cara manusia memelihara dan melestarikan alam.

J. Kompetensi Dasar

1. Mendeskripsikan kenampakan permukaan bumi dilingkungan

K. Indikator

1. Mengidentifikasi berbagai bentuk permukaan bumi (daratan dan lautan/sebaran air).
2. Menjelaskan bahwa bumi itu bulat melalui pengamatan secara langsung dan tidak langsung.
3. Menjelaskan bahwa bumi itu bulat melalui praktek simulasi menggunakan video.

L. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah menyimak penjelasan guru, siswa dapat dapat mengidentifikasi berbagai bentuk permukaan bumi (daratan dan lautan/sebaran air) dengan baik.
2. Melalui model NHT dan menyimak penjelasan guru, siswa dapat menjelaskan bahwa bumi itu bulat dengan cermat.
3. Melalui Model NHT dan menyimak penjelasan guru, siswa dapat mengetahui bahwa bentuk bumi itu bulat dengan tepat

M. Materi Ajar

Perairan

Selain terdiri atas daratan, permukaan bumi juga terdiri atas perairan. Perairan adalah permukaan bumi yang tergenang air. Perairan terdiri atas laut, sungai, danau, dan rawa.

a. Laut

Laut adalah kumpulan air asin yang luas dan berhubungan dengan samudra. Air di laut merupakan campuran dari 96,5% air murni dan 3,5% material lainnya seperti garam-garaman, gas-gas terlarut, bahan-bahan organik dan partikel-partikel tak terlarut. Sifat-sifat fisis utama air laut ditentukan oleh 96,5% air murni. Laut yang sangat luas dan dalam disebut samudera.

b. Sungai

Sungai merupakan aliran air yang besar yang terletak diwilayah daratan dan juga jalan air alami yang mengalir menuju Samudera, Danau atau laut, atau ke sungai yang lain. Sungai terdiri dari beberapa bagian, bermula dari mata air yang mengalir ke anak sungai lalu beberapa anak sungai akan bergabung untuk membentuk sungai utama. Aliran air biasanya berbatasan dengan kepada saluran dengan dasar dan tebing di sebelah kiri dan kanan. Penghujung sungai di mana sungai bertemu laut dikenali sebagai muara sungai.

c. Danau

Danau merupakan suatu cekungan yang tergenang air dan dikelilingi oleh daratan. Danau ada dua yaitu danau alami dan buatan (waduk). Contoh waduk adalah Waduk Jatiluhur di Jawa Barat, sedangkan contoh danau alami yaitu Danau Toba. Danau juga merupakan sejumlah air (tawar atau asin) yang terakumulasi di suatu tempat yang cukup luas, yang dapat terjadi karena mencairnya gletser, aliran sungai, atau karena adanya mata air. Biasanya danau dapat dipakai sebagai sarana rekreasi, dan olahraga.

d. Rawa

Rawa adalah lahan genangan air secara ilmiah yang terjadi terus-menerus atau musiman akibat drainase yang terhambat serta mempunyai ciri-ciri khusus secara fisika, kimiawi dan biologis.

N. Model dan Metode Pembelajaran

➤ Model Pembelajaran

Numbered Heads Together

➤ Metode Pembelajaran

Ceramah

Tanya Jawab

Pengamatan

Diskusi

Penugasan

O. Sumber Belajar

➤ Sumber belajar

Sri Harmi. 201. Ilmu Pengetahuan Alam SD/ MI kelas III. Solo; PT Tiga Serangkai
Pustaka Mandiri

P. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Karakter	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan Awal Siswa mengucapkan salam Siswa berdoa'a menurut agama dan keyakinan masing-masing Mengecek kehadiran siswa Apersepsi Guru menyampaikan garis besar materi tentang tentang kenapa permukaan bumi Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini	Religius Disiplin Tanggung jawab	15 Menit
2.	Kegiatan Inti Eksplorasi Guru menggali pengetahuan siswa dengan memberikan pertanyaan tentang pengertian kenampakan permukaan bumi dilingkungan sekitar. Guru menjelaskan bahwa bumi itu bulat dengan cermat. Guru memberikan beberapa permasalahan dan melakukan tanya jawab dengan siswa. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan anggota masing-masing 4-5 anak. Guru menjelaskan secara singkat langkah-langkah model "NHT". Elaborasi Masing-masing siswa mendapatkan nomor yang dipasang	Kerja sama Disiplin Tanggung Jawab Tekun	35 Menit

	<p>di kepala mereka.</p> <p>Siswa berkelompok membuat yel-yel atau jargon khas kelompok.</p> <p>Siswa berdiskusi mengerjakan soal pada lembar diskusi kelompok yang telah disiapkan guru.</p> <p>Masing-masing kelompok diberi waktu untuk menampilkan yel/ jargon khas kelompok.</p> <p>Guru menyebut satu nomor.</p> <p>Siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menjadi perwakilan kelompok.</p> <p>Siswa yang telah ditunjuk kemudian maju secara bergiliran untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas.</p> <p>Konfirmasi</p> <p>Guru mengkonfirmasi dan mengapresiasi hasil permainan yaitu dengan memberikan tanda bintang kepada kelompok yang dapat menjawab dengan benar.</p> <p>Siswa melakukan refleksi dengan bimbingan guru dan diingatkan kembali mengenai kegiatan-kegiatan selama pembelajaran berlangsung untuk menggali pengalaman belajar.</p> <p>Dengan menanyakan:</p> <p>Apa saja materi yang kita bahas hari ini?</p> <p>Apakah pembelajaran hari ini menyenangkan?</p> <p>Apakah ada yang ingin ditanyakan?</p> <p>Siswa yang kurang berpartisipasi aktif diberi motivasi.</p>		
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>Guru bersama dengan siswa membuat kesimpulan atau rangkuman hasil belajar yang telah dipelajari</p> <p>Guru memberikan soal evaluasi pada siswa</p> <p>Siswa berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing</p>	<p>Religius</p> <p>Disiplin</p> <p>Rasa hormat dan perhatian</p>	<p>20 Menit</p>

H. Penilaian

Prosedur penilaian : Penilaian proses dan penilaian akhir

Teknik penilaian : tugas individu

Bentuk penilaian : tes tertulis

Alat penilaian : pilihan ganda dan isian

Catatan :

Guru Kelas

Adiluwih, 18 Februari 20
Peneliti

Elita Febriana S.Pd

Vita Nur Fauziah Desyana
NPM 1211100122

Mengetahui,
Kepala SDN 3 Adiluwih

Sutomo, S.Pd
NIP. 196307021983021004



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(R P P)

Satuan Pendidikan : SDN 3 Adiluh Pringsewu
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam
Kelas/Semester : III / II
Hari/Tanggal :
Alokasi Waktu : 35 x 1 menit (1x Pertemuan)

A. Standar Kompetensi

- Memahami kenampakan permukaan bumi cuaca dan pengaruhnya bagi manusia serta hubungannya dengan dengan cara manusia memelihara dan melestarikan alam.

B. Kompetensi Dasar

- Mendeskrripsikan kenampakan permukaan bumi dilingkungan

C. Indikator

- Mengidentifikasi berbagai bentuk permukaan bumi (daratan dan lautan/sebaran air).
- Menjelaskan bahwa bumi itu bulat melalui pengamatan secara langsung dan tidak langsung.
- Menjelaskan bahwa bumi itu bulat melalui praktek simulasi menggunakan video.

D. Tujuan Pembelajaran

- Setelah menyimak penjelasan guru, siswa dapat dapat mengidentifikasi berbagai bentuk permukaan bumi (daratan dan lautan/sebaran air) dengan baik.
- Melalui model NHT dan menyimak penjelasan guru, siswa dapat menjelaskan bahwa bumi itu bulat dengan cermat.
- Melalui Model NHT dan menyimak penjelasan guru, siswa dapat mengetahui bahwa bentuk bumi itu bulat dengan tepat

E. Materi Ajar

Perairan

Selain terdiri atas daratan, permukaan bumi juga terdiri atas perairan. Perairan adalah permukaan bumi yang tergenang air. Perairan terdiri atas laut, sungai, danau, dan rawa.

e. Laut

Laut adalah kumpulan air asin yang luas dan berhubungan dengan samudra. Air di laut merupakan campuran dari 96,5% air murni dan 3,5% material lainnya seperti garam-garaman, gas-gas terlarut, bahan-bahan organik dan partikel-partikel tak terlarut. Sifat-sifat fisis utama air laut ditentukan oleh 96,5% air murni. Laut yang sangat luas dan dalam disebut samudera.

f. Sungai

Sungai merupakan aliran air yang besar yang terletak diwilayah daratan dan juga jalan air alami yang mengalir menuju Samudera, Danau atau laut, atau ke sungai yang lain. Sungai terdiri dari beberapa bagian, bermula dari mata air yang mengalir ke anak sungai lalu beberapa anak sungai akan bergabung untuk membentuk sungai utam

g. Samudera = lautan yang sangat dalam dan luas

h. Selat = daerah perairan yang diapit oleh 2 buah pulau

i. Teluk = daerah perairan yang menjorok ke daratan

j. Palung = jurang yang cukup dalam terdapat di lautan

k. Danau

Danau merupakan suatu cekungan yang tergenang air dan dikelilingi oleh daratan. Danau ada dua yaitu danau alami dan buatan (waduk).

l. Rawa

Rawa adalah lahan genangan air secara ilmiah yang terjadi terus-menerus atau musiman akibat drainase yang terhambat serta mempunyai ciri-ciri khusus secara fisika, kimiawi dan biologis.

F. Model dan Metode Pembelajaran

➤ Model Pembelajaran

Numbered Heads Together

➤ Metode Pembelajaran

Ceramah

Tanya Jawab

Pengamatan

Diskusi

Penugasan

G. Sumber Belajar

➤ Sumber belajar

Sri Harmi. 201. Ilmu Pengetahuan Alam SD/ MI kelas III. Solo; PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri

H. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Karakter	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan Awal Siswa mengucapkan salam Siswa berdoa'a menurut agama dan keyakinan masing-masing Mengecek kehadiran siswa Apersepsi Guru menyampaikan garis besar materi tentang tentang kenapakan permukaan bumi Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini	Religius Disiplin Tanggung jawab	15 Menit
2.	Kegiatan Inti Eksplorasi Guru menggali pengetahuan siswa dengan memberikan pertanyaan tentang pengertian kenampakan permukaan bumi dilingkungan sekitar. Guru menjelaskan bahwa bumi itu bulat dengan cermat. Guru memberikan beberapa permasalahan dan melakukan tanya jawab dengan siswa. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan anggota masing-masing 4-5 anak. Guru menjelaskan secara singkat langkah-langkah model "NHT". Elaborasi Masing-masing siswa mendapatkan nomor yang dipasang di kepala mereka. Siswa berkelompok membuat yel-yel atau jargon khas kelompok. Siswa berdiskusi mengerjakan soal pada lembar diskusi	Kerja sama Disiplin Tanggung Jawab Tekun	35 Menit

	<p>kelompok yang telah disiapkan guru.</p> <p>Masing-masing kelompok diberi waktu untuk menampilkan yel/ jargon khas kelompok.</p> <p>Guru menyebut satu nomor.</p> <p>Siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menjadi perwakilan kelompok.</p> <p>Siswa yang telah ditunjuk kemudian maju secara bergiliran untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas.</p> <p>Konfirmasi</p> <p>Guru mengkonfirmasi dan mengapresiasi hasil permainan yaitu dengan memberikan tanda bintang kepada kelompok yang dapat menjawab dengan benar.</p> <p>Siswa melakukan refleksi dengan bimbingan guru dan diingatkan kembali mengenai kegiatan-kegiatan selama pembelajaran berlangsung untuk menggali pengalaman belajar.</p> <p>Dengan menanyakan:</p> <p>Apa saja materi yang kita bahas hari ini?</p> <p>Apakah pembelajaran hari ini menyenangkan?</p> <p>Apakah ada yang ingin ditanyakan?</p> <p>Siswa yang kurang berpartisipasi aktif diberi motivasi.</p>		
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>Guru bersama dengan siswa membuat kesimpulan atau rangkuman hasil belajar yang telah dipelajari</p> <p>Guru memberikan soal evaluasi pada siswa</p> <p>Siswa berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing</p>	<p>Religius</p> <p>Disiplin</p> <p>Rasa hormat dan perhatian</p>	<p>20 Menit</p>

H. Penilaian

Prosedur penilaian : Penilaian proses dan penilaian akhir

Teknik penilaian : tugas individu

Bentuk penilaian : tes tertulis

Alat penilaian : pilihan ganda dan isian

Catatan :

Guru Kelas

Adiluwih, 18 Februari 20
Peneliti

Elita Febriana S.Pd

Vita Nur Fauziah Desyana
NPM 1211100122

Mengetahui,
Kepala SDN 3 Adiluwih

Sutomo, S.Pd
NIP. 196307021983021004



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(R P P)

Satuan Pendidikan : SDN 3 Adiluh Pringsewu
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam
Kelas/Semester : III / II
Hari/Tanggal :
Alokasi Waktu : 35 x 1 menit (1x Pertemuan)

A. Standar Kompetensi

1. Memahami kenampakan permukaan bumi cuaca dan pengaruhnya bagi manusia serta hubungannya dengan dengan cara manusia memelihara dan melestarikan alam.

B. Kompetensi Dasar

1. Mendeskripsikan kenampakan permukaan bumi dilingkungan

C. Indikator

1. Mengidentifikasi berbagai bentuk permukaan bumi (daratan dan lautan/sebaran air).
2. Menjelaskan bahwa bumi itu bulat melalui pengamatan secara langsung dan tidak langsung.
3. Menjelaskan bahwa bumi itu bulat melalui praktek simulasi menggunakan video.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah menyimak penjelasan guru, siswa dapat dapat mengidentifikasi berbagai bentuk permukaan bumi (daratan dan lautan/sebaran air) dengan baik.
2. Melalui model NHT dan menyimak penjelasan guru, siswa dapat menjelaskan bahwa bumi itu bulat dengan cermat.
3. Melalui Model NHT dan menyimak penjelasan guru, siswa dapat mengetahui bahwa bentuk bumi itu bulat dengan tepat

E. Materi Ajar

Bentuk permukaan bumi dapat digambarkan pada sebuah Globe. **Globe** adalah tiruan bentuk bumi. Bentuk bumi tidak datar. bentuk bumi sesungguhnya adalah bulat pepat pada kedua kutubnya dan agak menggelembung di sekitar khatulistiwa. Bukti-bukti yang menunjukkan bahwa bumi berbentuk bulat antara lain sebagai berikut.

- Pada saat terjadi gerhana bulan, bayangan bumi yang jatuh pada bulan kelihatan menutupi bulan dan bentuknya bulat.
- Foto bumi yang diambil dari satelit bulan di ruang angkasa menunjukkan bahwa bumi bulat.
- Jika kita berlayar terus ke satu arah, maka akhirnya kita akan kembali ke tempat permulaan kita berlayar.
- Kapal yang menuju pelabuhan tidak langsung terlihat seluruhnya. Awalnya ujung tiang kapal yang terlihat. barulah kemudian terlihat badan kapalnya.

F. Model dan Metode Pembelajaran

- Model Pembelajaran
Numbered Heads Together
- Metode Pembelajaran
Ceramah
Tanya Jawab
Pengamatan
Diskusi
Penugasan

G. Sumber Belajar

- Sumber belajar
Sri Harmi. 201. Ilmu Pengetahuan Alam SD/ MI kelas III. Solo; PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri

H. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Karakter	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan Awal Siswa mengucapkan salam Siswa berdoa'a menurut agama dan keyakinan masing-masing Mengecek kehadiran siswa Apersepsi Guru menyampaikan garis besar materi tentang tentang kenapakan permukaan bumi	Religius Disiplin Tanggung jawab	15 Menit

	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini		
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Eksplorasi</p> <p>Guru menggali pengetahuan siswa dengan memberikan pertanyaan tentang pengertian kenampakan permukaan bumi dilingkungan sekitar.</p> <p>Guru menjelaskan bahwa bumi itu bulat dengan cermat.</p> <p>Guru memberikan beberapa permasalahan dan melakukan tanya jawab dengan siswa.</p> <p>Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan anggota masing-masing 4-5 anak.</p> <p>Guru menjelaskan secara singkat langkah-langkah model “NHT”.</p> <p>Elaborasi</p> <p>Masing-masing siswa mendapatkan nomor yang dipasang di kepala mereka.</p> <p>Siswa berkelompok membuat yel-yel atau jargon khas kelompok.</p> <p>Siswa berdiskusi mengerjakan soal pada lembar diskusi kelompok yang telah disiapkan guru.</p> <p>Masing-masing kelompok diberi waktu untuk menampilkan yel/ jargon khas kelompok.</p> <p>Guru menyebut satu nomor.</p> <p>Siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menjadi perwakilan kelompok.</p> <p>Siswa yang telah ditunjuk kemudian maju secara bergiliran untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas.</p> <p>Konfirmasi</p> <p>Guru mengkonfirmasi dan mengapresiasi hasil permainan yaitu dengan memberikan tanda bintang kepada kelompok yang dapat menjawab dengan benar.</p> <p>Siswa melakukan refleksi dengan bimbingan guru dan diingatkan kembali mengenai kegiatan-kegiatan selama pembelajaran berlangsung untuk menggali pengalaman belajar.</p>	<p>Kerja sama</p> <p>Disiplin</p> <p>Tanggung Jawab</p> <p>Tekun</p>	35 Menit

	Dengan menanyakan: Apa saja materi yang kita bahas hari ini? Apakah pembelajaran hari ini menyenangkan? Apakah ada yang ingin ditanyakan? Siswa yang kurang berpartisipasi aktif diberi motivasi.		
3.	Kegiatan Akhir Guru bersama dengan siswa membuat kesimpulan atau rangkuman hasil belajar yang telah dipelajari Guru memberikan soal evaluasi pada siswa Siswa berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing	Religius Disiplin Rasa hormat dan perhatian	20 Menit

H. Penilaian

Prosedur penilaian : Penilaian proses dan penilaian akhir

Teknik penilaian : tugas individu

Bentuk penilaian : tes tertulis

Alat penilaian : pilihan ganda dan isian

Catatan :

Guru Kelas

Adiluwih, 18 Februari 20
Peneliti

Elita Febriana S.Pd

Vita Nur Fauziah Desyana
NPM 1211100122

Mengetahui,
Kepala SDN 3 Adiluwih

Sutomo, S.Pd
NIP. 196307021983021004



SILABUS PEMBELAJARAN

Sekolah : SDN 3 ADILUWIH
 Mata Pelajaran : IPA
 Kelas/Program : III / SEKOLAH DASAR
 Semester : 2 (dua)
 Alokasi Waktu : 18 x 30 menit
 Standar Kompetensi : 6. Memahami kenampakan permukaan bumi, cuaca dan pengaruhnya bagi manusia, serta hubungannya dengan cara manusia memelihara dan melestarikan alam

Kompetensi Dasar	Materi Pokok dan Uraian Materi	Pengalaman Belajar	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat
				Jenis Tagihan				
6.1 Mendeskripsikan kenampakan permukaan bumi di lingkungan sekitar	Bumi dan Alam Semesta A. Kenampakan permukaan bumi	<ul style="list-style-type: none"> o Memahami peta konsep tentang Bumi o Menjelaskan kenampakan permukaan bumi o Memahami permukaan bumi terdiri dari daratan dan lautan o Mengetahui daratan yang luas dan disebut sebagai benua o Menyebutkan wilayah daratan terdiri dari pegunungan, perbukitan, dataran dan lembah o Menyebutkan wilayah sebaran air terdiri dari laut, sungai, danau, dan rawa. o pegunungan, perbukitan, dataran dan lembah o Memahami bahwa bentuk permukaan bumi dapat digambarkan pada sebuah peta o Selain peta penggambaran dengan peta permukaan bumi dapat digambarkan dengan sebuah globe 	<ul style="list-style-type: none"> o Mengidentifikasi berbagai bentuk permukaan bumi (daratan dan sebaran air) o Menjelaskan melalui pengamatan model bahwa sebagian besar permukaan bumi terdiri atas air o Menyimpulkan melalui pengamatan model bahwa bentuk bumi tidak datar, tetapi bulat pepat. 	Tugas Individu	Uraian Objektif	Kegiatan 6.1 Hlm 135 Kegiatan 6.2. Hlm 135	4 jp	Sri Harmi. 201. Ilmu Pengetahuan Alam SD/ MI kelas III. Solo; PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri
6.2 Menjelaskan	Bumi dan Alam	<ul style="list-style-type: none"> o Memahami peta konsep 	<ul style="list-style-type: none"> o Mengidentifikasi 	Tugas	Uraian	Kegiatan	4 jp	

hubungan antara keadaan awan dan cuaca	Semesta B. Hubungan keadaan langit dan cuaca	<p>tentang cuaca</p> <ul style="list-style-type: none"> o Memahami keadaan udara pada satu wilayah tertentu dalam jangka waktu terbatas o Menyebutkan kondisi cuaca, <ul style="list-style-type: none"> - Cuaca berawan - Cuaca cerah - Cuaca panas - Cuaca dingin - Cuaca hujan o Memahami peristiwa hujan. o Memahami keadaan awan dapat memberikan petunjuk keadaan cuaca o Menyebutkan dan macam awan <ul style="list-style-type: none"> - Awan sirus - Awan kumulus - Awan stratus 	<p>kondisi cuaca, misalnya: berawan, cerah, panas, dingin, hujan.</p> <ul style="list-style-type: none"> o Meramalkan keadaan cuaca yang akan terjadi berdasarkan keadaan langit, misalnya: awan tebal mungkin akan turun hujan. o Menggambar secara sederhana symbol yang biasa digunakan untuk menunjukkan kondisi cuaca. 	Individu dan kelompok	Objektif	6.3 Hlm 138. Tugas 6.1. Hlm.140		
--	---	--	---	-----------------------	----------	---	--	--

Adiluwih, April 2017
Guru Kelas

Peneliti

Elita Febriana, S.Pd

Mengetahui,
Kepala Sekolah SDN 3 Adiluwih, Pringsewu

Vita Nur Fauziah Desyana
NPM. 1211100122

Sutomo, S.Pd
NIP. 196307021983021004